

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK
DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO
MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh:

PUTRI AYU CITRASARI

1603106053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ayu Citrasari

NIM : 1603106053

Jurusan/ Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6

TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH

IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN

SEMARANG TAHUN 2019/2020

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 April 2020

Pembuat Pernyataan,



Putri Ayu Citrasari

NIM. 1603106053



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295
Semarang 50185

PENGESAHAN

Nakah skripsi berikut ini :

Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6
Tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah
IAIN Waslisongo Margoyoso 03 Ngaliyan
Semarang Tahun 2019/2020**

Penulis : Putri Ayu Citrasari

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Wslisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 15 April 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

H. Mursid, M.Ag

NIP : 196703052001121001

Penguji III,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd

NIP : 197307102005114

Penguji IV

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP : 19750705200511001

Pembimbing I,

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP : 19660305200511001

Pembimbing II

H. Mursid, M.Ag

NIP : 196703052001121001

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd

NIP : 197307102005114

NOTA DINAS

Semarang, 2 April 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun 2019/2020**

Nama : Putri Ayu Citrasari

NIM : 1603106053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M. Ag.

NIP: 96703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 8 April 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

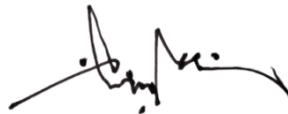
Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6
Tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN
Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang
Tahun 2019/2020**

Nama : Putri Ayu Citrasari
NIM : 1603106053
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP : 197307102005114

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun 2019/2020**

Nama : Putri Ayu Citrasari

NIM : 1603106053

Penelitian dilakukan di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang, penelitian di ambil di RA tersebut karena terdapat pembelajaran sentra balok yang dirasa dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia dini khususnya anak yang berusia 5-6 tahun. Diharapkan penelitian ini mampu meningkakkan kemampuan berfikir anak usia dini serta mengembangkan seluruh aspek yang yang dimiliki oleh anak.

Penelitian ini dimaksudkan menjadi fokus permasalahan yaitu : Bagaimana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun pada Sentra Balok di Ra Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun 2019/2020?

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan kognitif anak, selain mengembangkan aspek kognitif anak juga mengembangkan aspek fisik motorik anak usia dini. Dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak, maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak, misla melalui metode pembelajaran sentra balok. Dengan balok anak mampu mengenal tentang bentuk, ukuran, warna, bahkan tekstur balok tersebut

yang memungkinkan anak akan bereksplorasi, berimajinasi untuk menghasilkan karya dari balok tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun khususnya kelas B2 RA Al Hidayah IAIN Walisongo sudah sesuai harapan. Anak sudah mampu mengembangkan aspek kognitif, dari enam tingkat pencapaian perkembangan anak hampir keseluruhan sudah dikembangkan oleh anak. Dalam hal ini yang paling menonjol yaitu perkembangan anak mampu mencocokkan bentuk segitiga, persegi panjang, waji, dalain sebagainya. Sedangkan yang belum menonjol yaitu anak belum mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan pengalaman dalam konteks yang baru.

Kata Kunci : *Pengembangan Kreativitas, Anak Usia Dini 5-6 tahun, dan Sentra Balok*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḏ		

Diftong :	Bacaan Madd :	Bacaan
	ā = a panjang	au = اُوْ
	ī = i panjang	ai = اِيْ
	ū = u panjang	iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi dengan lancar.

Tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat menausia menjadi umat yang memilki budi pekerti, akhlakul kharimah serta membimbing umat manusia dari kebodohan. Semoga kita senantiasa mendapat syafaat dari beliau di yaumul kiyamah. Aamiin

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun 2019/2020” merupakan hasil penelitian yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kendala dan hambatan yang akhirnya menjadi motivasi penulis untuk terus berjuang sehingga menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi penulis dan siapapun yang membaca, selain itu dukungan, motivasi serta bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini smapai akhir.

Dalam pembuatan karya ilmiah ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu, membimbing, serta memberikan arahan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Dosen wali bapak Sofa Muthohar, M. Ag. Yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua jurusan bapak H. Mursid, M. Ag serta sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini bapak Sofa Muthohar, M. Ag. Atas masukan, bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
4. Pembimbing satu bapak H. Mursid, M. Ag dan pembimbing dua bapak Drs. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd. Yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta Staf Karyan fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak saran, kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Kepala perpustakaan serta penjaga perpustakaan UIN Walisongo yang telah memberika pelayanan yang baik, sehingga

mempermudah penulis mencari referensi yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi ini.

8. Bapak Ulil Wafi, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA AL Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan semarang serta ibu Azizatul Mahbubah, S.Pd. selaku guru kelas dan ibu Nurul Khoiriyah, S. Pd. selaku guru sentra serta seluruh guru dan staf yang ada di RA al Hidayah saya ucapkan terimakasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, memberi motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Suhartono dan Ibu Sumini atas segala do'a. Pengorbanan, usaha, perjuangan serta kasih sayang yang begitu besar kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi. Beliau lah yang menjadi motivator penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Bude Woryati, beliau yang selalu merawat, menyangi penulis seperti anak kandungnya. Terimakasih atas kasih sayang yang telah bude berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adek kecil ku Dwi Puspitasari, yang sekarang sekolah di SDN Sinoman Pati, terimakasih telah menjadi adek yang baik untuk kakak.
12. Saudara sepupu yang tak bisa penulis jelaskan satu persatu, terimakasih atas motivasi, dukungan moril dan materil yang kalian berikan kepada penulis.

13. Sahabt-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD angkatan 2016, team PPL RA Al Hidayah IAIN Walisongo, serta team KKN UIN Walisongo Semarang posko 103 Desa Gedong Kec. Banyubiru Kab. Semarang. Terimakasih atas motivasi, semangat, kerjasama dan kebersamaan yang diberikan.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya dapat memberikan doa'a semoga Allah SWT menerima amal baik kalian, serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Aamiin

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik, saran, masukan yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Semarang, 7 April 2020

Penulis



Putri Ayu Citrasari

1603106053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10

BAB II : PENGEMBANGAN KREATIVITAS, ANAK USIA DINI

5-6 TAHUN DAN SENTRA BALOK

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan

Kreativitas.....	13
a. Pengertian Kreativitas.....	13
b. Ciri-ciri Kreativitas.....	17
c. STTPA pada Kreativitas.....	20
d. Faktor Pendukung Kreativitas.....	21
e. Faktor Penghambat Kreativitas.....	24
f. Strategi Pengembangan Kreativitas Sentra Balok.....	26

2. Anak Usia Dini.....

a. Pengertian Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	30
b. Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	32
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	35
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini.....	38

3. Sentra Balok.....

a. Pengertian Sentra Balok.....	40
b. Prinsip-prinsip Umum Pendekatan Sentra.....	43
c. STTPA pada Sentra Balok.....	44
d. Pengelolaan Kelas dalam Sentra Balok.....	46
e. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Sentra.....	46

B. Kajian Pustaka Relevan.....

C. Kerangka Berpikir.....

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	57
D. Fokus Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	65
1. Sejarah Berdirinya RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	65
2. Letak Geografis RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	67
3. Profil RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	68
4. Visi Misi dan Tujuan RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	70
5. Sarana Prasarana RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	71
6. Keadaan Pendidik di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	72
7. Keadaan Siswa di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	74

8. Jadwal Kegiatan Pembelajaran di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	75
B. Analisis Data.....	77
1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	89
2. Kendala-kendala dalam Proses Pembelajaran Sentra Balok.....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margyoso 3 Ngaliyan Semarang.....	95
2. Kendala-kendala dalam Proses Pembelajaran Sentra Balok.....	101
D. Keterbatasa Penelitian.....	102

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
C. Kata Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Kreativitas
- 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Sentra Balok
- 3.1 Instrumen Pengumpulan Data
- 4.1 Sarana Prasarana di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang
- 4.2 Keadaan Pendidik di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang
- 4.3 Keadaan Guru Ekstra dan Pembersih RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang
- 4.4 Keadaan Siswa RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang
- 4.5 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang

DAFTAR GAMBAR

- 2.1 Kerangka Berpikir
- 3.1 Lokasi RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan
Semarang
- 4.1 Pijakan pada Pembelajaran Sentra

DAFTAR SINGKATAN

STTPA	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
APE	Alat Permainan Edukatif
KBM	Kegiatan Belajar Mengajar
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
AUD	Anak Usia Dini
BCCT	<i>Beyond Centers And Time</i>
RA	Raudhatul Atfal

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran II	Pedoman Wawancara Guru Kelas
Lampiran III	Pedoman Wawancara Guru Sentra
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Pedoman Dokumentasi
Lampiran VI	Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran VII	Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas
Lampiran VIII	Transkrip Hasil Wawancara Guru Sentra
Lampiran IX	Catatan Lapangan Observasi Tanggal 13 Februari 2020
Lampiran X	Hasil Penilaian Tanggal 13 Februari 2020
Lampiran XI	Catatan Lapangan Observasi Tanggal 25 Februari 2020
Lampiran XII	Hasil Penilaian Tanggal 25 Februari 2020
Lampiran XIII	Bukti Reduksi Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran XIV	Bukti Reduksi Hasil Wawancara Guru Kelas
Lampiran XV	Bukti Reduksi Hasil Wawancara Guru Sentra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk atau upaya penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan pengembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.¹

Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia(6) enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Menurut Novi Fatkhiyatul Muyassaroh (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sentra Balok dalam

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 28, ayat (1).

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

Mengembangkan Perilaku Sosial di Kelompok B2 TK Aisyiyah Pulosari 01 Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018, Yogyakarta, dalam Jamaludin Mahfudz (2001) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang menjalankan suatu proses perkembangan secara pesat. Selain itu anak usia dini memiliki banyak potensi yang masih harus dikembangkan, karena itu anak tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Mereka seolah tak pernah berhenti dan belajar.³

Pada usia dini anak mengalami masa keemasan yang disebut dengan *golden age* yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.⁴

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua

³Novi Fatkhiyatul Muyassaroh, “Implementasi Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Perilaku Sosial di Kelompok B2 TK Aisyiyah Pulosari 01 Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 1.

⁴Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian untuk menstimulusi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak untuk menjadi kreatif.⁵

Banyak hal yang dapat meningkatkan perkembangan anak ketika ia mengalami proses belajar yang menyenangkan, salah satunya yaitu pengembangan kretivitas anak. Menurut Mursid dalam bukunya yang berjudul pengembangan pembelajaran PAUD(Seto Mulyadi) seorang pakar anak, kreativitas alamiah pada anak akan tampak dari perilaku mereka yang mencoba untuk bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal tinggi.⁶

Menurut M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati dalam bukunya yang berjudul teori-teori psikologi (Sukarti, 1983) istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh

⁵Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,.....,hlm. 5.

kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.⁷

Sedangkan Ahamad Susanto (Guilford, 1950) mengemukakan definisi kreativitas yaitu kreativitas mengacu pada kemampuan yang merupakan ciri atau karakteristik dari orang-orang kreatif (*creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people*). Jadi secara *person*, kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap, dan perilaku.⁸

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak-anak, menurut Diana Mutiah dalam bukunya yang berjudul psikologi bermain AUD, Rogers menyatakan bahwa salah satu kondisi yang turut mendukung yaitu kemampuan yang ada pada diri anak, seperti intelegensi dan kemampuan berpikir dalam memahami konsep-konsep melalui bermain.⁹

Untuk mengembangkan potensi anak dapat dilakukan melalui pembelajaran sentra. Dalam pembelajaran sentra anak dapat memilih permainan sentra apa yang ingin dilakukan oleh anak. Dalam pembelajaran sentra anak dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan

⁷M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.. 102.

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 112-113.

⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 153.

yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perkembangan pada diri anak. Adapun komponen-komponen model pembelajaran meliputi :

1. Konsep
2. Tujuan pembelajaran
3. Materi atau tema
4. Langkah-langkah atau prosedur
5. Metode
6. Alat atau sumber belajar
7. Teknik evaluasi ¹⁰

Menurut Novi Fatkhiyatul Muyassaroh (2018) “Implementasi Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Perilaku Sosial di Kelompok B2 TK Aisyiyah Pulosari 01 Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018, Yogyakarta, menurut Sujiono dan Yuliani (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang inovatif merupakan strategi yang tepat untuk membantu mengembangkan aspek fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, norma dan agama dengan keunikan masing-masing anak. Model pembelajaran harus memiliki suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan materi pembelajaran.¹¹

¹⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,.....,hlm. 120.

¹¹ Novi Fatkhiyatul Muyassaroh, “Implementasi Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Perilaku Sosial di Kelompok B2 TK Aisyiyah

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini khususnya lembaga KB dan TK atau RA. Model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya yaitu, model pembelajaran area, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran sentra dan masih banyak lagi.

Pemilihan tempat penelitian dilaksanakan di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang yang dilaksanakan melalui observasi. RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan bertempat di pinggir jalan dan berdampingan dengan Masjid Al Hikmah. Ruang kelas di RA ini ada 5 kelas yang dibagi ke dalam kelas atas dan kelas bawah. Untuk kelas bawah digunakan untuk kelas KB, B1, dan B2 sedangkan kelas atas di gunakan untuk kelas A1 dan A2. Setiap kelas di batasi dengan almari, hanya untuk kelas KB dan B di batasi dengan tembok. Untuk mengondisikan kelas guru sudah mampu hanya saja dalam pembelajaran kurang kondusif dikarenakan anak tidak sepenuhnya dapat memperhatikan guru dan mendengar perkataan guru.

Guru di RA Al Hidayah ada 6 dengan 1 sebagai Kepala Sekolah yang merangkap sebagai Tata Usaha (TU). Pendidikan guru di RA Al Hidayah rata-rata lulusan S1 UIN Walisongo Semarang dan hanya satu guru lulusan SMA. Semua guru yang mengajar bukanlah lulusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD). Jurusan yang diambil yaitu Pendidikan Kimia, PAI, Dakwah, Pendidikan Matematika, dan lain sebagainya. Meskipun bukan

Pulosari 01 Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 2.

lulusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) tetapi guru di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 sudah mengikuti perkembangan pembelajaran untuk anak didiknya. Guru selalu mengikuti kegiatan workshop serta rapat yang diadakan di RA atau TK lain yang lebih maju dan berkembang. Selain itu guru juga mencari materi pembelajaran di internet sebagai referensi yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 menggunakan model pembelajaran sentra atau model pembelajaran yang terpusat pada anak. Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan memberikan pijakan awal sampai akhir mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoso 3 menggunakan 6 sentra dalam proses pembelajaran, yaitu sentra persiapan, sentra seni (dijadwalkan pada hari rabu dengan semua anak ikut sentra seni di kelas masing-masing), sentra main peran, sentra bahan alam, sentra imtaq atau agama, dan sentra balok. Peneliti akan melakukan penelitian pada pembelajaran sentra balok. Sentra balok merupakan sentra dimana anak dapat berimajinasi dan mengembangkan kreasi dalam menata balok-balok.

Dalam setiap pembelajarannya RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 selalu mengembangkan nilai-nilai agama di dalamnya. Guru selalu memberikan pijakan-pijakan sebelum dan saat bermain. Hal yang menarik di RA Al Hidayah IAIN Waslisongo Margoyoso 3 yaitu pembelajarannya menggunakan

metode pembelajaran putaran sentra. Pembelajaran putaran sentra yang dimaksud yaitu dimana anak setiap harinya akan melakukan kegiatan pembelajaran sentra yang berbeda-beda dimulai dari pembelajaran sentra di kelas masing-masing. Masing-masing sentra dibagi perkelas, untuk sentra main peran di kelas KB, sentra bahan alam B1, sentra persiapan B2, sentra imtaq atau agama di A1, dan terakhir sentra balok di A2. Sebelum pembelajaran dimulai guru membimbing anak untuk berbaris di depan kelas dengan tingkat kelas masing-masing. Guru mengajak anak menyanyi dan berhitung, sebelum masuk kelas guru memberi stimulus untuk mengembangkan motorik kasar anak. Setelah masuk kelas guru dan anak duduk melingkar membaca doa sehari-hari, surat pendek, dan hadist.

Setelah membaca surat pendek, doa, dan hadis anak kelas B diajari mengaji oleh guru kelas. Selesai mengaji anak-anak mengambil air wudhu dan bersiap-siap untuk melakukan sholat dhuha. Selain mengajarkan surat pendek, doa harian, dan hadis RA Al Hidayah juga mengajarkan anak untuk melakukan sholat dhuha setiap harinya. Selesai melakukan sholat dhuha anak kelas B diberi arahan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan tema hari itu, setelah itu anak berbaris dan menuju kelas sentra yang akan dimasuki. Pada saat pra penelitian peneliti menemukan bahwa untuk pembelajaran sentra balok anak kelas B2 sudah kreatif dalam menyusun balok-balok.

Semua sentra dapat memberikan perkembangan tentang kreativitas yang berkaitan dengan kognitif anak tetapi peneliti lebih

memilih sentra balok karena dirasa dalam sentra balok anak mampu bereksplorasi dan berimajinas tentang apa yang ingin dibangun menggunakan balok. Sebelum bermain balok anak diberikan arahan dan peraturan dalam memainkan sentra balok. Model pembelajaran sentra balok memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan pembelajaran sentra balok anak bisa mengembangkannya kreativitas dan inovatif yang dimilikinya. Pembelajaran sentra balok akan membuat anak berimajinasi tinggi, anak akan bereksplorasi dengan menggunakan balok yang sudah disiapkan sehingga akan mengembangkan kreativitas anak. Maka dari itu sangat penting pembelajaran sentra balok untuk pengembangan kreativitas anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : “Bagaimana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua manfaat yang dapat dijadikan pedoman pada beberapa pihak yang terkait yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun pada sentra balok.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pendidik maupun kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan pengembangan kreativitas anak pada sentra balok.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dalam mengembangkan kreativitas anak pada sentra balok.
- 2) Bagi Guru
Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga tercipta suasana baru yang kondusif antar pendidik dengan peserta didik saat pembelajaran di kelas.

3) Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengembangan kreativitas anak.

4) Bagi Masyarakat

Diharapkan memberikan informasi dan pemahaman mengenai model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak.

5) Bagi Fakultas Tarbiyah

Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan islam anak usia dini

6) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini pada sentra balok.

7) Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan pemahaman dalam proses pembelajaran pengembangan kreativitas pada sentra balok.

BAB II

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DAN SENTRA BALOK

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspek menyatakan secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang (*inheran*) telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak beraktivitas sesuai minat dan potensi yang dimiliki, untuk mengembangkan kreativitas anak harus diberikan stimulasi sejak dini sehingga anak akan berpikir kreatif, karena dengan kreativitas memungkinkan manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada.¹²

Sedangkan menurut M. Fadlillah dalam bukunya yang berjudul *edutainment* pendidikan anak usia dini, Alex Sobour (1991) *creative learning* (belajar dengan kreatif) secara

¹²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 111.

terminologis, kreatif yaitu kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Alex mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keagaan atau benda.¹³

Menurut Ghufron dan Rini Risnawati dalam bukunya yang berjudul teori-teori psikologi, kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyurutinya. Supriyadi (1994) keanekaragaman ini disebabkan oleh dua alasan yaitu sebagai berikut:

Pertama, sebagai “kontruk hipotesis” yang mana kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional yang mengundang berbagai tafsiran beragam. Kedua, definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.¹⁴ Hal ini menyebabkan tidak ada suatu definisi atau teori yang dapat mewakili dalam menjelaskan secara menyeluruh fenomena yang begitu kompleks dan multidimensi.¹⁵

¹³M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm, 63.

¹⁴ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 102.

¹⁵M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi,.....*, hlm. 102.

Sedangkan dalam buku yang ditulis Hiroko, Robson, Greenfield dan David yang berjudul *young children's creative thinking* mengungkapkan beberapa pengertian kreativitas menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Philip Johnson-Laird (1998 : 203), *creativity is mental processes that lead to solutions, ideas, conceptualisations, artistic forms, theories or products that are unique*. Maksudnya kreativitas adalah proses mental yang mengarah pada solusi, gagasan, konseptualisasi, bentuk artistik, teori atau prosuk yang unik.

Selanjutnya James Kaufman dan Robert Sternberg (2007 : 55). *Creativity is a creative response to a problem is new, good, and relevant*. Maksudnya kreativitas adalah respon kreatif terhadap suatu masalah baru, baik, dan relevan.¹⁶

Lebih lanjut Yeni dan Kurniati dalam bukunya strategi pengembangan kreativitas pada anak usia TK (James J. Gallagher, 1985) menyatakan "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas products or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*: (kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan maupun produk baru, atau mengombinasikan diantara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya).

Definisi selanjutnya oleh Csikszentmihalyi (Munandar, 1995), ia memaparkan bahwa kreativitas sebagai produk

¹⁶ Hiroko Futomoko, dkk, *Young Children's Creativity Thinking*, (London : Sage Publications Ltd, 2012), hlm. 17.

berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang berkaitan dengan penemuan-penemuan sebelumnya yang dikembangkan melalui imajinasi sehingga menghasilkan sebuah gagasan, hasil karya, maupun keterampilan yang lebih inovatif dan imajinatif.

Berkaitan dengan kreativitas maka Allah berfirman dalam ayat Al- Qur'an surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata : “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedang kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. al-Baqarah/2: 30).¹⁸

¹⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13-14.

¹⁸ Al-Qur'an Terjemahan, (Bandung : Al-Mizan Publishing House PT Mizan Bunaya Kreativa, 2014), hlm, 7.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspek, berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu :

- 1) Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk melakukan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah atau gagasan dengan cara-cara yang asli.
- 4) Penguraian (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.
- 5) Perumusan kembali (*redefinition*), yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh orang banyak.¹⁹

Kaitannya dengan unsur *attitude* dan *aptitude*, Semiawan dalam Akbar *et al.*, (2001:4) menyatakan bahwa:

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam

¹⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*,...,hlm. 117-118.

pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik-baik ciri-ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran ini pun ciri-ciri *nonaptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencapai pengalaman-pengalaman baru.

Uraian di atas menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau kreatif ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
- 2) Ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut ciri afektif dan kreativitas. Ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kondisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif.²⁰

Menurut Yeni dan Kurniati dalam buku yang sama (Supriadi, 1994) menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

- 1) Ciri kognitif
Ciri kognitif diantaranya, a) orisinalitas, b) fleksibilitas, c) kelancaran, dan d) elaborasi

²⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek,.....*, hlm. 118.

2) Ciri non kognitif

Ciri non kognitif diantaranya yaitu motivasi sikap dan pribadian kreatif.

Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak namun juga variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya karya yang kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit menghasilkan karya kreatif.²¹

c. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Kreativitas

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Strandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) acuan untuk mengembangkan aspek perkembangan pada rentang usia tertentu. Strandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai berikut :

²¹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak,.....*,hlm. 15.

Tabel 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dan memecahkan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan pengalaman dalam konteks yang baru. 2. Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klarifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat. 3. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan.²² 4. Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar. 5. Mencocokkan segitiga, persegi panjang, dan wajik. 6. Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperhatikan.²³

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137 Tahun 2014, Pasal 10, Ayat 4.

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek,.....*, hlm. 58

d. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas terdapat faktor-faktor yang mendukung upaya menumbuhkembangkan kreativitas. Berikut penjelasan para ahli tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas.

Menurut Ahmad Susanto dalam buku yang sama Conny Semiawan dalam Adhipura (2001:46), faktor pendorong kreativitas dari segi lingkungan sekolah. Ia mengemukakan bahwa kebebasan dan kenyamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas. Anak merasa bebas secara psikologis, jika terpenuhi persyaratan berikut ini:

- 1) Guru menerima siswa sebagaimana adanya, tanpa syarat dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu.
- 2) Guru mengusahakan suasana agar siswa tidak merasa “dinilai” dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan, dan perilaku siswa sehingga dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandang siswa.

Sedangkan Torrance dalam Supriyadi (Adhipura, 2001: 47), mengemukakan tentang 5 bentuk interaksi guru dan siswa di kelas, yaitu:

- 1) Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa.
- 2) Menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa.

- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarya sendiri.
- 4) Memberikan penghargaan pada siswa.
- 5) Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

Demikian Hurlock (1999:11), mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu :

- 1) Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya tidak diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi anak untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri. Apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- 4) Sarana. Sarana untuk bermain dan saran lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas.²⁴ Kegiatan merangsang harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga sekolah dengan menjadikan

²⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek,.....*, hlm. 123-124.

keaktivitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, akan mendorong anak untuk mandiri.
- 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter akan memadamkannya.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.²⁵

e. Faktor Penghambat Kreativitas

Menurut Ahmad Susanto dalam buku yang sama Renzulli dalam Munandar (2004 : 223), mengemukakan 3 ciri pokok yang saling terkait merupakan kriteria atau persyaratan keberbakatan, yaitu (1) kemampuan umum, (2) kreativitas, dan (3) pengikatan diri terhadap tugas. Maka, bisa dijelaskan bahwa kreativitas dan motivasi merupakan faktor penentu keberbakatan di samping tingkat kecerdasan di atas rata-rata, seperti yang dikemukakan oleh Amabile (Munandar, 2004 : 233), bahwa lingkungan yang menghambat dapat merusak motivasi anak, betapa kuatnya, dan dengan demikian dapat mematikan kreativitas anak.

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek,....*, hlm.124.

Amabile (Munandar, 2002 : 223), ia mengemukakan ada empat cara yang dapat mematikan kreativitas anak, yaitu sebagai berikut :

1) Evaluasi

Dalam memupuk kreativitas anak, guru hendaknya tidak memberikan evaluasi atau menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi.

2) Hadiah

Pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreasi.

3) Persaingan

Persaingan lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara sendiri, karena kompetisi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan anak lain yang terbaik akan menerima hadiah.

4) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreasi tidak dapat ditingkatkan menggunakan paksaan. Jika belajar dipaksa dalam lingkungan yang amat membatasi, maka minat instrinsik anak dirusak.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor potensi anak, guru, orang tua serta faktor lingkungan yang berhubungan dengan anak.²⁶

²⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek,.....*, hlm.125-127.

f. Strategi Pengembangan Kreativitas Sentra Balok

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan tercapai secara optimal. Adapun menurut Yeni dan Kurniati dalam buku yang sama menjelaskan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas pada sentra balok diantaranya:²⁷

1) Pengembangan Kreativitas Melalui Menciptakan Produk (Hasta Karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak menggunakan imajinasinya untuk membuat bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya.

Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga guru akan memperoleh hasil berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui maupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya. Apa pun yang dilakukan oleh anak akan membuat mereka menjadi

²⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak,.....*,hlm. 52.

lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

2) Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi

Menurut Yeni dan Kumiati (Janice Beaty, 1994) menyatakan bahwa bagi anak, imajinasi merupakan kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan anak berusia di bawah 7 tahun banyak melakukan hal tersebut. Para pakar spesialis anak sekarang telah mengetahui bahwa imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan kreativitas anak (Smilansky, dalam Beaty, 1994).²⁸

Salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi adalah dengan berimajinasi, yaitu kemampuan melihat gambaran dalam pikiran. Kemampuan ini berfungsi untuk memunculkan kembali ingatan dimasa lalu sebagai kemungkinan terjadi dimasa sekarang atau masa mendatang.

3) Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi yaitu penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru (KBBI; 254). Tujuan kegiatan eksplorasi di taman kanak-

²⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak,.....*, hlm. 52-54.

kanak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak di latih untuk mengamati benda, memerhatikan setiap bagian unik serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.²⁹

4) Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menyelenggarakan eksperimen diantaranya :

- a) Memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata.
- b) Memfasilitasi minat anak dan permasalahan yang sifatnya umum kepada masalah yang sifatnya sederhana yang dapat dicari tahu dengan menggunakan bahan yang ada di sekolah.
- c) Memberikan semangat kepada anak untuk mencari tahu dari pada memberi tahu.
- d) Memberikan penjelasan kepada anak untuk membuat catatan pada kegiatan eksperimen.
- e) Mengarahkan anak membuat suatu kesimpulan sederhana.

5) Pengembangan Kreativitas Melalui Proyek

Dalam pembelajarann di taman kanak-kanak, banyak sekali metode yang bisa digunakan salah satu diantaranya adalah metode proyek. Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak

²⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak,.....*,hlm. 54-56.

untuk pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau banyak anak (Katz, 1991).³⁰ Menurut John Dewey mengenai metode proyek tentang konsep *Learning by Doing*, yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, kemampuan lainnya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga memiliki peluang untuk berkreasi terus menerus dan mengembangkannya secara optimal. Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam metode proyek terutama kaitannya dengan kreativitas, misal bagaimana anak membangun rumah-rumahan dari balok atau sebuah ruang makan maupun warung makan.³¹

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini (5-6 tahun)

Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014) menyatakan bahwa :

³⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak,.....*,hlm. 60-61.

³¹Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas paa Anak Usia Taman Kanak-kanak,.....*,hlm. 62.

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³²

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus maupun kasar), kecerdasan (daya pikir ataupun daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.³³

Menurut Novan dan Barnawi dalam bukunya yang berjudul format PAUD anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.³⁴

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137 Tahun 2014

³³Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,....., hlm. 6-7.

³⁴Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32.

Sedangkan Mursid dalam bukunya belajar dan pembelajaran PAUD menurut pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 7-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁵

Pendapat lain yaitu Muhammad Fadlillah dalam bukunya desain pembelajaran PAUD menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan dalam dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.³⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa anak usia dini 5-6 tahun yaitu anak usia dini yang berumur 5-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan serta memiliki karakteristik

³⁵Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 14.

³⁶Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19.

berfikir secara konkrit, egosentrisme, sederhana dan memiliki imajinatif yang kaya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Menurut Muhammad Fadlillah dalam bukunya yang berjudul desain pembelajaran PAUD (Syamsu dan Nani, 2011) menjelaskan beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat sebagai berikut :

- 1) Unik, sifat anak itu berbeda anaara satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kabilitas, dan latar belakang masing-masing.
- 2) Egosentris, anak lebih cenderung lmelihat dan memahami sesuatu dari sudut sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu sangat penting sepanjang hal itu terkait pada dirinya.
- 3) Aktif dan energik, anak senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak mudah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mepertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal-hl yang baru.³⁷

³⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,.....hlm. 57.

- 5) Eksploratif dan berjiwa petualangan, anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- 6) Spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- 8) Masih mudah frustrasi, anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- 10) Daya perhatian pendek, anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara interinstik menarik dan menyenangkan.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan

teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.³⁸

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 tahun

Setiap pakar atau ahli mempunyai kekayaan ilmu amapun teori dan pengalaman pada bidangnya masing-masing. Perpaduan antara ilmu atau teori dengan pengalaman di lapangan merupakan fasilitas bagi perkembangan praktisi dan profesional yang kompeten. Guru PAUD adalah profesi yang membutuhkan kompeten. Oleh itu, guru PAUD harus mempunyai kekayaan ilmu atau teori yang didukung oleh pengalaman lapangan. Untuk menjadi profesional yang kompeten di bidang pendidikan anak usia dini, harus dimulai dengan mempelajari tumbuh kembang anak.³⁹

Menurut Suyadi dan Maulidya dalam bukunya yang berjudul konsep dasar PAUD, Janet Black, Papalia dan Olds berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu :

1) Kategori perkembangan fisik dan intelektual

a) Perkembangan fisik meliputi :

- (1) Pertumbuhan dan perubahan fisik.
- (2) Kesehatan dan masalah fisik.
- (3) Ketemapilan motorik (halus dan kasar).
- (4) Pola tidur dan masalahnya.

³⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 57-58.

³⁹ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57-58.

- b) Perkembangan intelektual meliputi :
 - (1) Ingatan
 - (2) Kognitif
 - (3) Bahasa
 - (4) Perkembangan intelegensia
- 2) Kategori perkembangan kepribadian dan sosial.

Berbeda dengan Janet Black maupun Papalia dan Olds, Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah :

- a) Aspek perkembangan fisik motorik.
- b) Aspek perkembangan sosial emosional.
- c) Aspek perkembangan moral agama.
- d) Aspek perkembangan kognitif.⁴⁰

Sedangkan Mulyasa dalam bukunya manajemen PAUD menjelaskan aspek perkembangan anak sebagai berikut :

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu sangat bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, misalnya memanjat, melompat, dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu

⁴⁰Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 58-59.

mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, misal meniru dan mengulang pembicaraan.

- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, yang ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.⁴¹
- 4) Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas.⁴²
- 5) Perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus yang diperoleh dari lingkungannya. Perkembangan sosial mengikat pola tertentu, yang sama pada semua anak dari kelompok budaya tertentu. Oleh itu, memungkinkan untuk meramalkan perilaku sosial yang normal pada usia tertentu, memungkinkan Barnawi perencanaan waktu pendirian sikap, dan keterampilan sosial.⁴³

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....,hlm. 23

⁴² Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....,hlm. 28.

⁴³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....,hlm. 30.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Muhammad Fadlillah dalam bukunya desain pembelajaran PAUD (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh) berpendapat bahwa banyak ragam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Internal artinya faktor yang berasal dari dalam diri anak, misal faktor turunan. Sedangkan, eksternal berarti faktor yang dimaksud berasal dari luar diri anak, misal faktor lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak :⁴⁴

1) Faktor Turunan (Genetika)

Perkembangan diri anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Menurut pendapat para ahli, setiap anak yang lahir ke dunia membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu bapak, kakek nenek, di antaranya bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak, dan bahkan penyakit. Maka dari itu dapat diketahui bahwa perkembangan anak ditentukan oleh pembawaan atau bakat yang dimiliki oleh kedua orangtuanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan anak sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor keturunan. Hal ini senada dengan aliran nativisme (Arthur Sopenhauer).

⁴⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 33.

2) Faktor Lingkungan

Faktor yang kedua yaitu lingkungan. Untuk mendapatkan suatu perkembangan yang baik pada anak, dibutuhkan lingkungan yang baik, nyaman, menyenangkan sebagaimana karakteristik yang dimiliki anak seusianya.⁴⁵ Ketika seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya akan merasa nyaman dan bahagia, perkembangannya pun akan berjalan dengan lebih mudah dan cepat oleh itu, lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan perkembangan seorang anak.

Dari uraian diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa kedua faktor itu memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan anak. Bakat bawaan yang dimiliki anak tidak dapat berkembang dengan maksimal selama tidak ada pengaruh atau pembiasaan dalam lingkungannya. Demikian sebaliknya, jadi keduanya saling melengkapi antara satu sama lain dengan yang lain. Inilah alasannya mengapa faktor di atas mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini.⁴⁶

3. Sentra Balok

a. Pengertian Sentra Balok

Sebelum kita membahas tentang sentra balok, maka kita bahas terlebih dahulu mengenai sentra. Pembelajaran sentra dan lingkaran atau *beyond centers and circles time*

⁴⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 34-36.

⁴⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 36-37.

(BBCT) dalam pendidikan usia dini dinilai cocok untuk kondisi di Indonesia yang sangat beragam budaya.⁴⁷

Model pembelajaran sentra yaitu pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran “*circle times*” dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Sentra bermain merupakan zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.⁴⁸

Menurut Luluk Asmawati dalam bukunya perencanaan pembelajaran PAUD (Direktorat PAUD, 2006:5) sentra merupakan zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main sebagai berikut :

- 1) Main sensori motor atau fungsional
- 2) Main peran
- 3) Main pembangunan⁴⁹

⁴⁷Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,.....,hlm. 5.

⁴⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,.....,hlm. 133.

⁴⁹Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 52.

Bermain sensori motor adalah menangkap rangsangan melalui pengindraan yang menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak belajar melalui pancaindra dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Misal menakar air, meremas kertas, menggantung, dan mewarnai. Bermain peran terdiri dari main peran makro (besar) dan main peran mikro (kecil). Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang telah dimiliki.

Bermain pembangunan atau konstruktif menunjukkan kemampuan anak untuk mewujudkan pikiran, ide, maupun gagasan menjadi sebuah hasil karya nyata. Ada 2 jenis bermain pembangunan, yaitu bermain pembangunan sifat cair (air, pasir, spidol, dan lain-lain) dan bermain pembangunan terstruktur (balok, lego, dan lain-lain).⁵⁰

Pembelajaran sentra memiliki tiga langkah pokok untuk anak, yaitu :

- 1) Memiliki rencana tentang apa yang akan dikerjakan selama waktu kegiatan pembelajaran.
- 2) Merealisasikan rencana.
- 3) Mengkaji ulang, mencatat, dan melaporkan hasilnya.⁵¹

Sentra bermain terdiri dari sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, sentra bermain peran, sentra persiapan, dan sentra agama. Sentra balok merupakan sentra yang berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk,

⁵⁰Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....,hlm. 155.

⁵¹ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 52.

ukuran, warna, dan tekstur. Di sini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika atau berhitung permulaan, kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah.⁵²

Definisi lain sentra balok yaitu sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.⁵³

b. Prinsip-prinsip Umum Pendekatan Sentra

Beberapa langkah persiapan dalam pelaksanaan permainan sentra diantaranya sebagai berikut :

- 1) Calon guru dan pengelola PAUD melakukan magang terlebih dahulu.
- 2) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) harus sesuai dengan usia anak.
- 3) Penyiapan administrasi kelompok dengan catatan perkembangan anak.
- 4) Pengenalan pendekatan sentra pada orang tua.

Cara merancang kegiatan sentra dengan mempertimbangkan :

- 1) Karakteristik anak.
- 2) Konsep keahlian yang akan dikembangkan di dalam sentra.

⁵²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,.....,hlm. 134.

⁵³Mukhtar Latif, dkk, "*Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 127-128.

- 3) Merumuskan tujuan dan manfaat sentra akan diajarkan.
 - 4) Menentukan tempat sesuai kebutuhan.
 - 5) Guru menjadi fasilitator.
 - 6) Membatasi jumlah anak setiap sentra.
 - 7) Mengajak anak untuk berpartisipasi aktif.
 - 8) Menambah alat dan bahan-bahan baru ke setiap sentra.⁵⁴
- c. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Sentra Balok

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) acuan untuk mengembangkan aspek perkembangan pada rentang usia tertentu. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai berikut :

Tabel 2.2

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	
Fisik Motorik (motorik halus)	1. Kemampuan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. ⁵⁵
	2. Menggunting bentuk bentuk gambar

⁵⁴Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*,.....,hlm. 56.

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137 Tahun 2014, Pasal 10, Ayat 4.

	<p>geometri.</p> <p>3. Membuat susuna yang kompleks pada geometri di alas.⁵⁶</p>
Sosial-emosional	<p>1. Kesadaran diri, memperhatikan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.</p> <p>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, mentaati peraturan, bertanggung jawab atas perilakukanya untuk kebaiakn sesama.</p> <p>3. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.⁵⁷</p>

d. Pengelolaan Kelas dalam Sentra (Sentra Balok)

Pengelolaan kelas dalam sentra meliputi pengelolaan secara klasikal, kelompok, dan individu. Pada saat kegiatan pembukaan, penutup, dan makan besar, guru menggunakan pengelolaan secara klasikal, ketika kegiatan inti menggunakan

⁵⁶ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm 129.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137 Tahun 2014, Pasal 10, Ayat 4.

pengelolaan secara kelompok atau individual. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh yaitu :

- 1) Sentra bermain dirancang dan direncanakan secara sistematis, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan untuk mencapai tahap perkembangan yang diinginkan.
 - 2) Kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sentra-sentra yang diperlukan saat hari itu.⁵⁸
 - 3) Jumlah kegiatan dan ragam kesempatan masing-masing sentra sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan jumlah anak.
 - 4) Ada kesesuaian antara pijakan, sentra, dan alat yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
- e. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Sentra (Sentra Balok)

- 1) Penataan lingkungan bermain

Guru menyiapkan bahan dan alat bermain yang akan digunakan dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat tercapai.

- 2) Kegiatan sebelum masuk

Guru menyambut kedatangan anak dengan sopan, senyum, dan salam. Kondisi yang harus diketahui oleh guru dari anak-anak ketika datang yaitu ekspresi emosi yang menunjukkan rasa nyaman berada di sekolah. Jika ekspresi emosi anak ketika datang menunjukkan kesedihan, maka guru perlu menetralisasi terlebih dahulu dengan

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....,hlm. 157.

kegiatan transisi, seperti membaca buku cerita, puzzle, dan permainan lainnya.⁵⁹

3) Pembukaan (20 menit)

Guru mengajak anak membuat lingkaran. Kegiatan pembuka dapat berupa gerak musik, permainan, dan jurnal. Guru mengondisikan anak untuk duduk melingkar (*circle times*); setiap kelompok melakukan doa, bercakap-cakap, dan membaca buku cerita yang berhubungan dengan tema pada hari itu.

4) Transisi (10 menit)

Setelah pembukaan, anak diberi waktu untuk melakukan “pendinginan” dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya yaitu agar anak kembali tenang, kemudian secara bergilir secara diperlukan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk melatih kebersihan diri anak, misalnya mencuci tangan dan kaki.

5) Kegiatan inti (90 menit)

a) Pijakan sebelum main (15 menit)

Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam kepada anak-anak, bertanya tentang kabar hari ini, kemudian dilanjut kegiatan sebagai berikut :

(1) Meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir.

(2) Berdo'a bersama.

⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....,hlm. 157-158.

- (3) Menyampaikan tema hari itu yang dikaitkan dengan kehidupan anak.
 - (4) Membacakan buku yang berkaitan dengan tema, lalu guru bertanya kepada anak tentang isi cerita.
 - (5) Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan.
 - (6) Mengenalkan semua tempat dan alat bermain yang akan digunakan.
 - (7) Memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak.
 - (8) Menyampaikan aturan dalam bermain
 - (9) Mengatur tema dengan memberi kesempatan pada anak untuk memilih tema bermain.
 - (10) Setelah semua siap, guru mempersilahkan anak untuk bermain.
- b) Pijakan saat bermain (60 menit)
- Selama bermain, guru melakukan hal-hal sebagai berikut :
- (1) Mengamati dan memastikan anak melakukan kegiatan bermain.
 - (2) Memberi contoh cara bermain kepada anak yang belum bisa menggunakan alat bermain.
 - (3) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan anak.⁶⁰

⁶⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....,hlm. 158-159.

- (4) Memancing anak dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak.
- (5) Memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan.
- (6) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain.
- (7) Mencatat kegiatan yang dilakukan oleh anak (jenis permainan, tahap perkembangan, dan sosial).
- (8) Mengumpulkan hasil kerja anak.
- (9) Menjelang waktu habis, guru memberi tahu anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan bermainnya.

c) Pijakan setelah bermain (15 menit)

Ketika waktu bermain telah selesai, guru memberitahu anak untuk membereskan alat dan bahan permainan yang sudah di gunakan kembali ke tempat semula dengan melibatkan seluruh anak.

6) Makan bersama atau istirahat (10 menit)

- a) Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama dengan jenis makanan berat, dan tidak memperbolehkan anak untuk membawa makanan ringan seperti ciki-ciki.⁶¹
- b) Sebelum makan, guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan, jika ada tanyakan kepada anak siapa yang mau berbagi makanan dengan temannya.
- c) Guru memberitahu anak tentang jenis makanan yang sehat dan yang kurang sehat untuk dikonsumsi.

⁶¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,.....hlm. 159-160.

- d) Jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik dan sopan.
 - e) Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan yang berserakan dan membuang pada tempatnya.
- 7) Penutup (10 menit)
- a) Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, guru mengajak anak untuk bernyanyi.
 - b) Guru memberi kesempatan kepada anak secara bergilir memimpin doa penutup.
 - c) Untuk menghindari berubet saat pulang, gunakan cara berbaris untuk anak berdasarkan jenis kelamin, memanggil nama, maupun dengan cara lain.⁶²

B. Kajian Pustaka Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam kajian hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian yang relevan dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pertama, jurnal Anita Yus (2018) dengan judul “Pengembangan Kognitif dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Balok di Taman Kanak-Kanak Plus Swasta Darul Ilmi Murni Medan” menjelaskan kognitif dan kreativitas anak dapat dilatih dengan kegiatan bermain. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan kognitif dan kreativitas anak. Melalui bermain anak dapat menganalisis berbagai situasi atau benda dan

⁶²Mulyasa, *Manajemen PAUD*,....., hlm. 160.

mencoba menemukan cara baru untuk menatanya kembali. Dengan bermain anak mampu mengekspresikan pikirannya atau anak dapat berkhayal membuat suatu karya dengan bermain balok. Dengan balok anak dapat mengelompokkan balok-balok yang mempunyai warna sama, bentuk, maupun ukurannya. Dengan bermain balok maka dapat mengembangkan kognitif dan kreativitas anak.⁶³

Keempat skripsi Noviani “2017” yang berjudul “Permainan Balok dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung”, hasil penelitiannya yaitu bahwa menjelaskan dan mengenalkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran sangat penting bagi langkah awal untuk mengenalkan tentang kegiatan mengajar dengan menggunakan media balok sebagai langkah untuk meningkatkan kreativitas anak.⁶⁴

Dalam melakukan pembelajaran menggunakan media balok dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dibuktikan dengan keseluruhan 15 peserta didik yang belum berkembang 1 peserta didik 10%, sedangkan yang mulai berkembang ada 3 peserta didik 20%,

⁶³Anita Yus, “Pengembangan Kognitif dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Balok di Taman Kanak-kanak Plus Swasta Darul Ilmi Murni Medan”, *Jurnal Tematik*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2018), hlm. 185-186.

⁶⁴Noviani, “Permainan Balok dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung : Isntitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 78.

berkembangan sangat baik 4 peserta didik 50% dan berkembang sesuai harapan ada 7 peserta didik 80%.⁶⁵

C. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini selain menyiapkan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar yaitu mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan atau menciptakan suatu ide atau gagasan baru yang sesuai dengan imajinasinya sehingga membentuk sebuah karya maupun memecahkan sebuah masalah.

Dalam pengembangan kreativitas anak guru bisa menggunakan model pembelajaran sentra. Dalam hal ini bisa menggunakan model pembelajaran sentra balok dimana anak bisa berkreasi maupun berimajinasi tentang apa yang akan dibuat oleh anak. Dengan balok anak bisa membuat bangunan yang diinginkan sehingga tercapai tujuan dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai mana berikut ini :

⁶⁵ Noviani, “Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung : Isntitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 85.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶

Filsafat *postpositivisme* disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif.

Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitiann naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah untuk memahami masalah-masalah

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 8.

sosial yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai hasil laporan dari peneliti.

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga memperoleh data yang jelas, lengkap, dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pengembangan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi yang dimaksud agar mempermudah dalam menemukan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang. Lokasi ini dipilih karena terdapat subyek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukann pada tanggal 10 Februari sampai 10 Maret 2020. Penelitian dilakukan untuk memenuhi persyaratan S1 yang ditentukan oleh pihak kampus UIN Walisongo Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana asal data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian tentang “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel bisa juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.⁶⁸ Data primer dalam penelitian ini yaitu anak kelas B2 yang melakukan pembelajaran pada sentra balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya.⁶⁹

Data sekunder sebagai data pendukung diperoleh dalam bentuk non manusia yaitu berupa pengamatan dan dokumen penunjang subyek yang diteliti, yaitu berupa data penilaian anak

⁶⁸Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakabarupers, 2014), hlm. 73-74.

⁶⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 211.

kelas B2 di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngalayan Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengembangan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada sentra balok, dari aspek pengembangan anak, proses pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas anak yang dilaksanakan di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngalayan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁰ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut serta dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data. Dalam penelitiannya peneliti, harus

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hlm. 224.

menjadikan siapa saja dan apa yang diobservasi, bagaimana melakukan observasi, dimana dilakukan observasi.⁷¹

Dalam melakukan observasi peneliti bisa menggunakan *check list*. *Check list* yaitu suatu cara yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas, atau satu kesatuan, yang kompleks. *Check list* bermanfaat untuk mengukur hasil belajar, baik berupa sikap, produk, maupun proses yang dapat diperinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik.

Jadi, dalam *check list* pengamatan hanya dapat menyatakan ada atau tidaknya suatu hal yang sedang diamati secara terperinci bukan memberi peringatan atau derajat kualitas hal tersebut.⁷²

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung bagaimana pengembangan kreativitas anak pada sentra balok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Menurut Sudaryono (Hadeli, 2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu,

⁷¹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*,...,hlm. 56.

⁷²S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*,...,hlm. 145.

pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Nasution (2003:113), wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷³ Teknik wawancara digunakan untuk mencari tentang pengembangan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan.

Menurut Sugiyono dalam Esterberg (2002), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibanding dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*).⁷⁴

⁷³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. 82.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 233.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian atau penilaian, dokumen yang berupa gambar bisa dengan foto-foto saat pembelajaran, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang bisa berupa bangunan.⁷⁵

Tabel 1.3
Instrumen Pengumpulan Data

No	Indikator Penilaian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun	Kepala sekolah, guru kelas, dan guru sentra	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pedoman wawancara, observasi berbentuk <i>check list</i> , dokumentasi
2.	Pengembangan kreativitas anak pada sentra balok	Kepala sekolah, guru sentra	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pedoman wawancara, observasi berbentuk <i>check list</i> , dokumentasi

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Metode triangulasi yang

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 240.

digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pilihlah triangulasi sumber karena banyak data yang diambil melalui wawancara kepada informan sehingga, perlu adanya diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara ulang kepada informan lain (kepala sekolah maupun orang tua). Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama.

Triangulasi teknik digunakan karena penelitian juga dilakukan dengan observasi. Untuk mendapatkan hasil dari triangulasi teknik maka dilakukan dengan cara yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat dari informandengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi waktu dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dengan pengecekan melalui wawancara ulang, observasi dengan waktu ataupun situasi yang berbeda.⁷⁶

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data deskriptif. Pemilihan metode ini dikarenakan data yang diperoleh tidak berbentuk angka sehingga, dalam analisisnya menggunakan kata-kata yang kemudian diperluas dalam bentuk teks. Proses analisis data diperoleh dari pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* (Miles and Huberman (1984), yaitu :

⁷⁶Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, hlm. 154-155.

1. Melakukan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, *interview*, maupun dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Melakukan reduksi data (*data reduction*) merupakan proses seleksi atau merangkum data menjadi transkrip dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun yang lainnya sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.
3. Melakukan penyajian data (*data display*) dilakuakn dengan membuat kutipan ataupun bagan (hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi).
4. Membuat kesimpulan sementara (*conclusion drawing*) dari hasil dalam pengumpulan data.⁷⁷

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 246-252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang

Awal didirikannya RA Al Hidayah ini karena banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN Walisongo (sekarang UIN Walisongo) dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN Walisongo merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 1979 diresmikan berdirinya RA Al Hidayah Dharma Wanita IAIN Walisongo yang diketahui oleh Ibu Kholid Narbuko (selaku Isteri Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada saat itu). RA Al Hidayah Dharma Wanita IAIN Walisongo bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jrasah Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung semi permanen.

Setelah lebih dari 5 tahun RA Al Hidayah Dharma Wanita IAIN Walisongo berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Oktober 1984 Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam dengan terdaftarnya Raudhatul Atfal dengan No : Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984.

Pada tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturrahim Jrasah, sehingga RA Al-

Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. Margoyoso III/17 RT : 008 RW : 004 Kel. Jarakah Kec. Tugu (sekarang Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan milik H. Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo.

Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk. H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati (isteri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan maksud mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas tanah \pm 115 m² (H.M. No.193) yang sudah ditempati oleh RA Al Hidayah Dharma Wanita IAIN. Alhamdulillah surat tersebut diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN Walisongo. Selanjutnya Rektor IAIN Walisongo mengadakan serah terima penyerahan sebidang tanah wakaf beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN Walisongo dengan berita acara serah terima No : IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991.

Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai dengan Piagam Raudlatul Athfal No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, RA Al Hidayah (RA Al Hidayah Dharma wanita IAIN) berganti nama menjadi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sampai sekarang.

2. Letak Geografis

RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang terletak di Jl. Margoyoso III RT. 008 RW. 004 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan jarak kurang lebih 100 m dari jalan raya pantura sehingga letaknya cukup strategis.⁷⁸

Gedung RA Al Hidayah IAIN Walisongo Semarang terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai satu digunakan untuk ruang kantor dan kelas, dan lantai 2 digunakan untuk kelas dan pembelajaran ekstra (menari, olahraga dan drumband).

Berikut ini gambaran batas-batas RA Al Hidayah IAINWalisongo :

- a. Sebelah barat : Jl. Margoyoso IV
- b. Sebelah timur : Jl. Margoyoso III
- c. Sebelah utara : Masjid Al-Hikmah
- d. Sebelah selatan : Rumah penduduk

Gambar 4.1

Lokasi RA Al Hidayah IAIN Walisongo dari Google Map



⁷⁸ Dokumen RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.

3. Profil RA Al Hidayah IAIN Walisongo

a. Data Yayasan

Nama : Yayasan Al-Hidayah DWP IAIN
Walisongo
Alamat : Jl. Margoyoso III RT.008 RW:004
Tambakaji Ngaliyan
Akte Notaris : Lenie S. Hardjatno Loebis, S.H.
Tahun : 2 September 2003
Ketua Yayasan : Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag

b. Identitas Sekolah

Nama sekolah : RA Al Hidayah IAIN Walisongo
NSM : 101233740096
NPSN : 69743410
Alamat : Jl. Margoyoso III Rt. 008 Rw. 004
Tambakaji Kec. Ngaliyan Kota
Semarang
Tahun berdiri : 16 Juli 1979
Yayasan : Yayasan Al Hidayah DWP IAIN
Walisongo

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Ulil Wafi, S. Pd.I
TTL : Demak, 1 Pebruari 1986
Pendidikan : S1
Agama : Islam
Alamat : Jl. Margoyoso III Rt. 008 Rw. 004
Tambakaji Kec. Ngaliyan Kota
Semarang

No. Telepon : 0897 4816 380

d. Keadaan Tanah

Status milik : Hak guna pakai

Luas tanah : 119 m²

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi dari didirikannya RA Al Hidayah yaitu terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi, dan berahlaqul karimah.

b. Misi

Misi dari Ra Al Hidayah yaitu :

- 1) Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam.
- 4) Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak.
- 5) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan

Tujuan dari berdirinya RA Al Hidayah yaitu :

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.⁷⁹

5. Sarana Prasarana RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso Ngaliyan Semarang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada suatu lembaga. Salah satu sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di RA Al Hidayah IAIN Walisongo yaitu adanya laptop, printer, pengeras suara, lcd, dan televisi.

Selain itu ada fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu APE, kertas hvs, buku cerita, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada di RA Al Hidayah IAIN Walisongo.⁸⁰

⁷⁹ Ulil Wafi, Kepala Sekolah RA Al Hidayah IAIN Walisongo, Semarang, wawancara pada tanggal 5 Maret 2020.

⁸⁰ Dokumen RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang.

Tabel 4.1**Sarana Prasarana di RA Al hidayah IAIN Walisongo**

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	LCD	1	Baik
2	Washtafel	2	Baik
3	Printer	3	Baik
4	Pengeras suara	2	Baik
5	Televisi	1	Baik
6	Ruang kelas	5	Baik
7	Ruang kantor	1	Baik
8	Toilet	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Dapur	1	Baik
11	Dispenser	1	Baik
12	Meja kepala sekolah dan guru	3	Baik
13	Etalase penyimpan barang	2	Baik

6. Keadaan Pendidik di RA Al Hidayah IAIN Walisongo

Dalam sebuah lembaga dibutuhkan adanya tenaga pendidik yaitu guru sebagai pendidik sangat penting keberadaannya dalam proses belajar dan mengajar. Mengingat keberadaan guru sangat penting maka dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi dalam proses belajar mengajar baik guru dalam Kegiatan Belajar mengajar (KBM) maupun guru ekstra dan karyawan bersih-bersih merupakan hal yang dibutuhkan dalam suatu lembaga.

Keadaan pendidik yang dimaksud yaitu jumlah pendidik baik guru kelas dan sentra maupun guru ekstra dan juga

pegawai bersih-bersih semuanya berjumlah 10, yaitu sebagaimana dibentuk dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Keadaan Pendidik RA Al Hidayah IAIN Walisongo

No	Nama	TTI	Jabatan	Pend. Terkhir
1	Ulil Wafi, S.Pd.	Demak, 01/02/1986	Kepala Sekolah	S.1
2	Supiyati	Semarang, 09/04/1962	Guru	SMA
3	Fitriyani, S.Sos.I	Kudus, 10/06/1986	Guru	S.1
4	Siti Aisyah, S.Th.I	Rembang, 23/02/1990	Guru	S.1
5	Azizatul Mahbubah, S.Pd.	Kab. Semarang, 15/04/1993	Guru	S.1
6	Lutfi Susanti Septiana, S. Pd.	Lamongan, 05/09/1992	Guru	S.1
7	Nurul Khoiriyah, S.Pd	Pati, 01/09/1997	Guru	S.1

Tabel 4.3

Keadaan Guru Ekstra dan Pembersih RA Al Hidayah IAIN

Walisongo

No	Nama	Ekstra	Ket.
1	Purnomo	Drumband	1 minggu sekali
2	Wiyadi	Mewarnai	1 minggu sekali
3	Istianah	Istianah	Setiap hari

7. Keadaan Siswa di RA Al Hidayah IAIN Walisongo

Selain adanya guru dan pegawai, sebuah lembaga pendidikan juga memerlukan peserta didik. Jika tidak ada peserta didik maka proses belajar mengajar tidaklah akan tercapai sebab peserta didik merupakan komponen yang ada dalam lembaga pendidikan serta menjadi fokus utama dalam proses belajar dan mengajar.

Keadaan siswa disini maksudnya yaitu, jumlah siswa yang ada di RA Al Hidayah dari kelas KB (Kelompok Bermain) sampai dengan kelas B, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Keadaan Siswa RA Al Hidayah IAIN Walisongo

Berdasarkan Jenis Kelamin			Berdasarkan Kelompok			Berdasarkan Usia Anak		
No	Jenis kelamin	Jml	No	Kelompok	Jml	No	Usia	Jml
1	Laki-laki	31	1	KB	6	1	2-3 thn	0
2	Perempuan	29	2	Kel. A	30	2	3-4 thn	4
			3	Kel. B	24	3	4-5 thn	30
						4	5-6 thn	20
						5	6-7 thn	6

Total	60		Total	60	Total	60 ⁸¹
-------	----	--	-------	----	-------	------------------

8. Jadwal Kegiatan Pembelajaran di RA Al Hidayah IAIN Walisongo

Jadwal kegiatan belajar mengajar di RA Al Hidayah IAIN Walisongo yaitu :

- a. Kelompok Bermain (KB)
 - Hari pembelajaran : Senin s.d Kamis
 - Jam pembelajaran : 07.15 s.d 10.00 WIB
- b. Kelompok A
 - Hari pembelajaran : Senin s.d Jum'at
 - Jam pembelajaran : 07.15 s.d 10.30 WIB
- c. Kelompok B
 - Hari pembelajaran : Senin s.d Jum'at
 - Jam pembelajaran : 07.15 s.d 11.00 WIB

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Al Hidayah IAIN Walisongo

Waktu	Kegiatan
07.15 – 07.30	Baris berbaris dan masuk kelas dengan melatih fisik motorik anak
07.30 – 08.00	Berdoa, membaca surat pendek, hadis, asmaul husna, doa harian
08.00 – 09.00	Ngaji dan sholat dhuha
09.00 – 10.00	Kegiatan inti yaitu pembelajaran sentra

⁸¹ Dokumentasi RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang

10.00 – 11.00	Istirahat makan bersama, evaluasi kegiatan, pesan-pesan untuk kegiatan esok, dan penutup ⁸²
---------------	--

B. Analisis Data

1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margyoso 3 Ngaliyan Semarang

Setelah melakukan penelitian di RA Al Hidayah IAIN Walisongo yang berjudul pengembangan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun menunjukkan bahwa suksesnya sebuah pembelajaran yaitu memiliki pendidik yang memiliki kompetensi yang dapat mengembangkan suatu pembelajaran. Dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukan suatu lingkungan pembelajaran yang nyaman serta memiliki sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Dalam hal ini bapak Wafi selaku kepala sekolah menuturkan :

“Untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar maka dari itu kami selalu menyediakan apa yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut, jika belum ada maka kami berusaha agar bisa mendapatkan apa yang diperlukan di sekolahan ini”⁸³

Seperti yang dijelaskan oleh pak Wafi selaku kepala sekolah, maka dalam mengembangkan kreativitas anak

⁸² Observasi di RA Al Hidayah pada tanggal 13 Februari 2020.

⁸³ Ulil Wafi, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 5 Maret 2020.

diperlukan sebuah sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan disuatu lembaga. Pengembangan kreativitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan pengembangan kreativitas anak mampu memecahkan masalah, berimajinasi, dan berkreasi sesuai keinginannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan :

“Bahwa sarana prasarana yang ada di RA Al Hidayah sudah mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan daya berfikir anak. Dalam hal ini sekolah memiliki berbagai macam buku cerita, alat permainan edukasi (APE) yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran anak”⁸⁴

Selanjutnya dalam hal mengembangkan kreativitas anak, guru terlebih dahulu harus bisa memahami tentang kreativitas itu sendiri. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Azizah selaku guru kelas B2 :

“Anak dikatakan kreatif jika anak mampu mengeksplor apa yang disampaikan oleh guru, mampu menjelaskan apa yang sudah dilakukan oleh anak yaitu tentang apa yang sudah di eksplor oleh anak”⁸⁵

Selain penjelasan dari Ibu azizah mengenai pengembangan kreativitas, peneliti juga mendapat

⁸⁴ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020.

⁸⁵ Azizatul Mahbubah, Guru Kelas B2, Wawancara pada tanggal 5 Maret 2020.

penjelasan dari Bapak wafi mengenai pengembangan kreativitas yaitu :

“Anak dikatakan memiliki kreativitas apabila anak dapat menerapkan ide-ide sehari-hari, misal anak membangun rumah, mereka bisa menyebutkan bagian-bagian rumah seperti atap dll”⁸⁶

Pendidik harus menjelaskan terlebih dahulu tentang pembelajaran apa yang akan dilakukan oleh anak sehingga anak mampu mengeksplor apa yang disampaikan oleh guru kepada anak sehingga anak mampu mengekspresikan atau mengeksplorasi yang telah disampaikan oleh guru.

Selain itu dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton sehingga membuat anak tidak menjadi bosan pada saat pembelajaran, banyak variasi mainan yang harus digunakan. Berikut penjelasan yang dituturkan oleh ibu Azizah :

“Pengembangan kreativitas anak usia dini harus memiliki banyak variasi mainan, model pembelajaran tidak boleh monoton dan guru harus kreatif, kalau guru tidak kreatif anak-anak tidak mungkin menjadi kreatif. Kalau ada anak yang mogok tidak mau bermain kita harus memberikan motivasi pada anak tersebut”

Dari penjelasan Ibu Azizah maka dalam proses pembelajaran guru harus memiliki banyak variasi mainan ,serta model pembelajaran yang tidak monoton. Hal tersebut

⁸⁶ Uli Wafi, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 5 Maret 2020.

agar membuat anak tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Selain penjelasan Ibu Azizah peneliti juga mendapat penjelasan dari Ibu Nurul selaku guru sentra, beliau menjelaskan tentang ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini, sebab agar mengetahui pengembangan kreativitas anak maka diperlukan ciri pengembangan kreativitas pada anak, yaitu :

“Anak dikatakan kreativitasnya berkembang apabila anak itu aktif, mudah bosan, sering bertanya kepada guru”⁸⁷

Dari penjelasan Ibu Nurul maka dapat dipahami jika anak aktif, mudah bosan, dan sering bertanya maka anak memiliki keingin tahuan yang tinggi dalam menemukan hal baru. Dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik agar mengembangkan kemampuan berpikir anak yang berhubungan dengan kreativitas anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul :

“Dalam mengembangkan kreativitas anak maka kita harus memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak, memberikan informasi bagaimana membangun balok, ajak anak untuk berimajinasi menggunakan alat-alat permainan yang sudah disediakan”⁸⁸

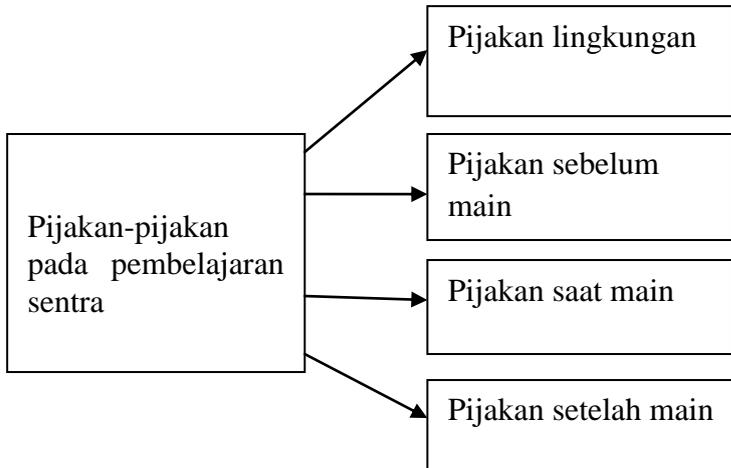
⁸⁷ Azizatul Mahbubah, Guru Kelas B2, Wawancara pada tanggal 5 Maret 2020

⁸⁸ Nurul Khoiriyah, Guru Sentra, wawancara pada tanggal 6 Maret 2020.

Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Nurul dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukan adanya pemberian stimulus pada anak agar anak mampu berkembang, selain pemberian stimulus pendidik mengajak anak untuk bermain yang menggunakan imajinasi anak sehingga anak mampu mengeksplorasi apa yang baru saja dilakukan oleh anak.

Dalam melakukan pembelajaran sentra balok ada empat pijakan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran sentra balok dimulai. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sentra balok :

Gambar 4.1



1. Pijakan lingkungan yaitu guru menyiapkan terlebih dahulu alat yang dibutuhkan saat main, mengatur bentuk ruangan yang dibagi ke dalam 3 permainan yaitu

mewarnai bangun geometri, melipat bentuk geometri, dan membangun balok.

2. Pijakan sebelum main, guru dan murid duduk melingkar, kemudian guru bertanya kabar anak, menjelaskan permainan yang akan dilakukan oleh anak serta memberikan contoh kegiatan permainan balok seperti cara melipat bentuk bangun geometri.
3. Pijakan saat main, guru mengamati kegiatan permainan yang dilakukan oleh anak, khususnya pada permainan membangun balok, memfoto kegiatan bermain anak, bertanya tentang bangunan yang dibangun oleh anak.
4. Pijakan setelah main, guru bertanya tentang permainan yang dilakukan oleh anak, setelah permainan selesai guru mengajak anak untuk membereskan permainan tersebut ketempat semula, guru mengevaluasi tentang pembelajaran pada sentra balok hari itu.⁸⁹

2. Kendala-kendala dalam Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran Sentra Balok

Setiap pembelajaran pasti ada keberhasilan dalam proses belajar mengajar, begitupun sebaliknya akan ada kendala yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar, berikut kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sentra balok kelas B2 :

⁸⁹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

- a. Mood anak yang tidak stabil
Dalam hal ini pembelajaran balok kendalanya ketika anak yang memiliki mood buruk, sehingga anak tidak ingin membangun balok.
- b. Balok digunakan untuk memukul
Ketika anak berantem kadang balok digunakan untuk memukul temannya.⁹⁰
- c. Pengelolaan kelas
Pengelolaan kurang kondusif karena anak sering lari ke kelas sentra yang lain, dan bahkan berlarian sendiri sehingga anak tidak dapat dikondisikan dengan baik.⁹¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margyoso 3 Ngaliyan Semarang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir pembelajaran diperoleh hasil observasi oleh peneliti :

“Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan selama proses pembelajaran sentra peneliti mengamati kegiatan awal masuk di kelas hingga sentra dan akhir pembelajaran. Sebelum memasuki kelas sentra, anak dan guru duduk melingkar dan berdo’a, membaca asmaul husna, hadist, membaca surat pendek, sholat

⁹⁰ Nurul Khoiriyah, Guru Sentra, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2020.

⁹¹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

dhuha berjama'ah, dan selanjutnya ngaji sebelum kegiatan sentra. Setelah itu baru memasuki kelas sentra”⁹²

Dalam hal ini untuk mengembangkan kreativitas pada anak bisa melalui kegiatan pembelajaran sentra balok, yaitu dimana dengan pembelajaran sentra balok anak bisa berimajinasi dan berkreasi sesuai keinginan anak. Berikut pendapat bu Azizah tentang pengembangan kreativitas anak pada sentra balok :

“Dalam pembelajaran sentra balok kretivitas sangat dibutuh kalau anak tidak kreatif maka anak akan bingung bagaimana cara menyusun balok, bagaimana membuat rumah maka dari itu kita harus menjelaskan terlebih dulu pada anak, misal membangun rumah kita beritahu dulu ini loh bentuk atap rumah, jadi kita memberi tahu dulu tentang apa yang akan di bangun”⁹³

Dari penjelasan Ibu Azizah maka guru harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang akan dibangun oleh anak yaitu menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dilakukan hari itu.

Selanjutnya dalam melakukan wawancara oleh guru sentra balok hasil yang didapat peneliti yaitu menunjukkan bahwa dari 12 anak didik kelas B2 hanya terdapat 2 anak

⁹² Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

⁹³ Azizatul Mahbubah, Guru Kelas B2, wawancara pada tanggal 5 Maret 2020

yang kreativitasnya belum menonjol. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul selaku guru sentra balok :

“Dalam pengembangan kreativitas di kelas B2 sudah baik, anak-anak sudah kreatif, hanya ada 1 atau dua anak saja yang belum muncul”

Selain itu dari pengamatan peneliti pada saat observasi di sentra balok sebagai berikut :

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran sentra guru dan murid duduk melingkar, guru menanyakan kabar hari itu, menanyakan hari, tanggal, tahun, kemudian bertanya tentang siapa teman mereka yang tidak masuk. Setelah itu guru dan anak bernyanyi sesuai tema hari itu, setelah itu guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan, sebelum bermain balok anak diberi tugas untuk mewarnai bangun geometri, menunjuk bangun geometri, kemudian bermain balok dan membangun. Sebelum membangun anak diberi arahan dan larangan saat bermain serta ketika sudah selesai anak harus mengembalikan sesuai bentuk dan ukuran, setelah semua kegiatan berakhir maka pemberian evaluasi pada guru sentra”⁹⁴

Dalam melakukan observasi peneliti menemukan bahwa 2 anak yang belum berkembang kreativitasnya karena mereka sering telat datang ke sekolah, pada saat pembelajaran sentra berjalan anak yang belum muncul kreativitasnya baru

⁹⁴ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

datang, dan saya bertanya kepada bu Nurul tentang dua anak tersebut yaitu :

“Iya disini hanya dua anak yang belum muncul perkembangan kreativitasnya karan telat datang ke sekolah dan pada saat proses pembelajaran sentra dimulai mereka selalu ketinggalan dan ketika saya bertanya jawaban mereka telat tidur yaitu tidur mereka larut malam karna kalau di rumah orang tua mereka sering memberi mereka main hp.”

Jadi dari observasi yang dilakukan menunjukkan hanya terdapat dua anak yang ketika membangun mereka hanya membangun sederhana dan kadang tidak mau membangun sama sekali. Dalam hal ini Ibu Nurul menjelaskan bahwa beliau sering memberikan motivasi kepada anak tersebut agar mau membangun tetapi tetap saja anak tersebut tidak ingin membangun seperti teman-temannya, seperti penuturan ibu Nurul :

“Iya saya sering memberikan motivasi kepada anak tersebut setiap mengikuti kelas sentra saya, tetapi mereka tidak ingin membangun dan hanya ingin melakukan permainan yang biasa-biasa saja sebelum membangun dengan balok, mereka hanya suka mewarnai dan saat membangun balok hanya akan membangun sesuai kemauan dia bukan seperti teman-temannya yang membangun seperti tema”⁹⁵

⁹⁵ Nurul Khoiriyah, Guru Sentra, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2020.

Seperti penjelasan dari ibu Nurul selaku guru sentra bahwa setiap anak memiliki kemampuan berfikir, berimajinasi sesuai keinginan mereka. Mereka akan membangun sesuai arahan ketika anak memiliki minat membangun balok tetapi, jika anak tidak memiliki minat membangun maka anak lebih memilih mewarnai atau bahkan membangun yang sederhana. Dari hasil observasi peneliti mendapat peningkatan dalam pengembangan kreativitas pada anak di sentra balok sebagai berikut :

“Dari penelitian selanjutnya peneliti mengamati kegiatan pembelajaran sentra balok, pada saat pembelajaran anak yang tidak mau membangun dan hanya ingin mewarnai saja mereka akhirnya ingin membangun karena diberi motivasi oleh guru sentra, yang awalnya menggambar sangat lama karena ketelitian akhirnya dia menuntaskan semua proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan memiliki kesempatan membangun balok meskipun hanya membangun tahap sederhana saja”⁹⁶

Dari pengamatan ini dibernarkan oleh guru sentra yaitu ibu Nurul :

“Iya, alhamdulillah kemarin anak tersebut mau membangun, yang biasanya mewarnai saja dia akhirnya mau membangun balok dengan teman-temannya tetapi hanya membangun sederhana, tapi ini sudah cukup bagus karena tidak ketinggalan pembelajaran membangun

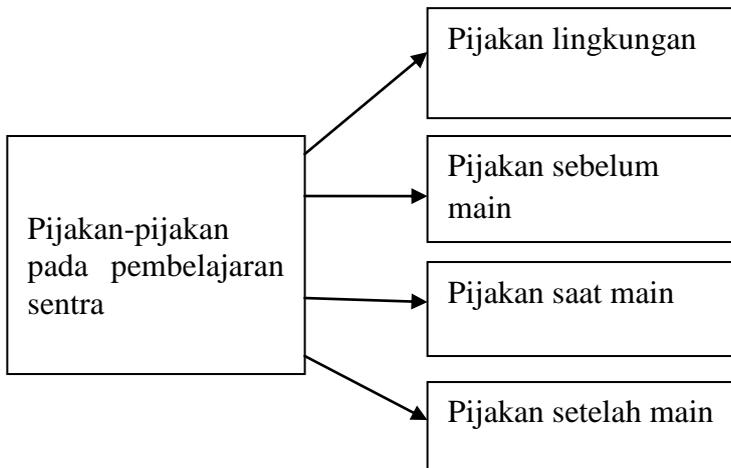
⁹⁶ Observasi pada tanggal 25 Februari 2020

balok dan ini hal yang penting dalam pengembangan kreativitas anak.”⁹⁷

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung, guru yang kreatif, selain itu juga pemberian motivasi pada anak sangat penting agar mengembangkan keingintahuan anak tersebut yang makan menghasilkan sebuah karya.

Dalam melakukan pembelajaran sentra balok ada empat pijakan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran sentra balok dimulai. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sentra balok :

Gambar 4.1



5. Pijakan lingkungan yaitu guru menyiapkan terlebih dahulu alat yang dibutuhkan saat main, mengatur bentuk ruangan yang dibagi ke dalam 3 permainan yaitu

⁹⁷ Nurul Khoiriyah, Guru Sentra, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2020.

mewarnai bangun geometri, melipat bentuk geometri, dan membangun balok.

6. Pijakan sebelum main, guru dan murid duduk melingkar, kemudian guru bertanya kabar anak, menjelaskan permainan yang akan dilakukan oleh anak serta memberikan contoh kegiatan permainan balok seperti cara melipat bentuk bangun geometri.
7. Pijakan saat main, guru mengamati kegiatan permainan yang dilakukan oleh anak, khususnya pada permainan membangun balok, memfoto kegiatan bermain anak, bertanya tentang bangunan yang dibangun oleh anak.
8. Pijakan setelah main, guru bertanya tentang permainan yang dilakukan oleh anak, setelah permainan selesai guru mengajak anak untuk membereskan permainan tersebut ketempat semula, guru mengevaluasi tentang pembelajaran pada sentra balok hari itu.⁹⁸

3. Kendala-kendala dalam Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran Sentra Balok

Setiap pembelajaran pasti ada keberhasilan dalam proses belajar mengajar, begitupun sebaliknya akan ada kendala yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar, berikut kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sentra balok kelas B2 :

- d. Mood anak yang tidak stabil

⁹⁸ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

Dalam hal ini pembelajaran balok kendalanya ketika anak yang memiliki mood buruk, sehingga anak tidak ingin membangun balok.

- e. Balok digunakan untuk memukul
Ketika anak berantem kadang balok digunakan untuk memukul temannya.⁹⁹
- f. Pengelolaan kelas
Pengelolaan kurang kondusif karena anak sering lari ke kelas sentra yang lain, dan bahkan berlarian sendiri sehingga anak tidak dapat dikondisikan dengan baik.¹⁰⁰

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti jauh dari kata sempurna, dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan dalam proses penelitian diantaranya :

- 1. Keterbatasan waktu
Karena keterbatasan waktu penelitian yang hanya diambil peneliti selama 1 bulan maka penelitian masih banyak kekurangan.
- 2. Keterbatasan objek penelitian
Dalam penelitian ini yang meneliti tentang pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada sentra balok peneliti hanya memfokuskan pada penelitian pada kelas B2 RA Al Hidayah IAIN Walsiongo, sehingga data yang diperoleh hanya pada fokus penelitian saja. Dari beberapa keterbatasan

⁹⁹ Nurul Khoiriyah, Guru Sentra, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2020.

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

pada proses penelitian maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun begitu peneliti bersyukur karena dapat menyelesaikan penelitian sesuai harapan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang tentang pengembangan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun pada sentra balok dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Dalam mengembangkan kreativitas anak dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, seperti alat permainan edukatif, buku bercerita dan lain sebagainya. Selain itu dalam proses pembelajaran tidak boleh monoton agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui pembelajaran sentra balok, karena dengan pembelajaran sentra balok anak dapat berimajinasi. Pada pembelajaran sentra balok guru harus kreatif kalau guru tidak kreatif maka anak juga tidak kreatif, memiliki banyak variasi mainan pemberian arahan dan motivasi sangat penting dalam pengembangan kreativitas anak sehingga anak akan memiliki rasa semangat jika diberikan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun khususnya kelas B2 RA Al Hidayah IAIN Walisongo sudah sesuai harapan. Anak sudah mampu mengembangkan aspek kognitif, dari enam tingkat pencapaian perkembangan anak hampir keseluruhan

sudah dikembangkan oleh anak. Dalam hal ini yang paling menonjol yaitu perkembangan anak mampu mencocokkan bentuk segitiga, persegi panjang, waji, dalain sebagainya. Sedangkan yang belum menonjol yaitu anak belum mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan pengalaman dalam konteks yang baru.

Pada pembelajaran sentra balok guru harus memberikan empat pijakan yang ada pada sentra balok yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

Dalam melakukan pembelajaran sentra balok ada empat pijakan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran sentra balok dimulai. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sentra balok :

9. Pijakan lingkungann yaitu guru menyiapkan terlebih dahulu alat yang dibutuhkan saat main, mengatur bentuk ruangan yang dibagi ke dalam 3 permainan yaitu mewarnai bangun geometri, melipat bentuk geometri, dan membangun balok.
10. Pijakan sebelum main, guru dan murid duduk melingkar, kemudian guru bertanya kabar anak, menjelaskan permaianan yang akan dilakukan oleh anak serta memberikan contoh kegiatan permainan balok seperti cara melipat bentuk bangun geometri.

11. Pijak saat main, guru mengamati kegiatan permainan yang dilakukan oleh anak, khususnya pada permainan membangun balok, memfoto kegiatan bermain anak, bertanya tentang bangunan yang dibangun oleh anak.
12. Pijakan setelah bermain, guru bertanya tentang permainan yang dilakukan oleh anak, setelah permainan selesai guru mengajak anak untuk membereskan permainan tersebut ketempat semula, guru mengevaluasi tentang pembelajaran pada sentra balok hari itu.

Dalam proses pembelajaran tidak luput dari kendala saat kegiatan berlangsung, seperti mood anak yang kadang berubah-ubah atau tidak stabil, balok digunakan untuk memukul temannya, serta pengelolaan kelas yang tidak kondusif.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Perlu adanya evaluasi dari kepala sekolah dengan guru, sehingga guru kelas dan kepala sekolah mengetahui perkembangan anak didik secara menyeluruh bukan hanya diketahui oleh guru sentra saja.

2. Bagi Guru

Lebih banyak memiliki variasi mainan agar anak tidak cepat bosan, selalu memberi motivasi pada anak yang kurang termotivasi pada pembelajaran. Menghargai setiap hasil pekerjaan anak. Hendaknya membuat suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya sebagai orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak, tidak membiarkan anak tidur terlalu malam dan tidak membiarkan anak terfokus pada hp. Ajak anak bereksplorasi agar mengembangkan kemampuan berimajinasi anak.

C. Kata Penutup

Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, masih banyak kekurangan maka dari itu peneliti membutuhkan banyak masukan dan saran yang membangun untuk penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan, Bandung : Al-Mizan Publishing House
PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Asmawati, Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung :
PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Azizatul Mahbubah, Guru Kelas B2, wawancara pada
tanggal 5 Maret 2020
- Barnawi, Novan Ady Wiyani, *Formad PAUD : Konsep,
Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*,
Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam
Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta :
Rajawali Pers, 2014.
- Dokumen RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3
Ngaliyan Semarang
- Euis Kurniati ,Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan
Kreativitas Pda Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta :
Kencana, 2011.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta :
Ar-Ruzz Media, 2012.
- Futomoko, Hiroko, dkk, *Young Children's Creativity Thinking*,
London: Sage Publications Ltd, 2012.

- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Mar'at, Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Maulidya Ulfa, Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Muyassaroh, Novi Fatkhiyatul, “Implementasi Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Di Kelompok B2 TK Aisyiyah Pulosari 01 Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi* , (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 1.

Noviani, “Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Taman Knak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung : Isntitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 78.

-----, “Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Taman Knak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung : Isntitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 85.

Nurul Khoiriyah, Guru Sentra, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2020.

Observasi, Kelas B2 RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang, pada tanggal 13 Februari 2020.

-----, Kelas B2 RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang, pada tanggal 25 Februari 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137 Tahun 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137 Tahun 2014, Pasal 10, Ayat 4.

- Rini Risnawita, M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Rohaeni, Eni, “Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada PAUD Nuansa Kota Bandung”, *Jurnal Empowement*, (Vol. 4, No. 2, 2014), hlm. 192.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suhartini, Febria, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Dengan Menggunakan Sentra Balok Di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 127-128.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta : Pustakabarupers, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Ulil Wafi, Kepala Sekolah RA Al Hidayah IAIN Walisongo
Wawancara pada tanggal 15 Maret 2020

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 28, ayat (1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

Wiyoko, S. Eko Putro, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

Yus, Anita, "Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Balok Di Taman Kanak-Kanak Plus Swasta Darul Ilmi Murni Medan", *Jurnal Tematik*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2018), hlm, 185-186.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK KELAS B2 PADA PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020

Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Responde : Ulil Wafi, S. Pd.I

Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo

1. Kurikulum apa yang digunakan di RA Al Hidayah IAIN Walisongo?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kreativitas anak di RA Al Hidayah IAIN Walisongo?
3. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak kelas B2?
4. Menurut anda apa pengertian kreativitas anak usia dini?
5. Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini pada sentra balok?

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS TENTANG
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK KELAS B2 PADA
PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Responde : Azizatul Mahbubah, S.Pd.

Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo

1. Menurut anda bagaimana ciri-ciri pengembangan kreativitas pada anak usia dini?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas di kelas B2?
3. Menurut anda apakah kreativitas di kelas B2 sudah sesuai usia anak?
4. Apa yang anda ketahui tentang pengembangan kreativitas untuk anak usia dini?
5. Apa yang anda ketahu tentang sentra balok?
6. Bagaimana dukungan anda sebagai guru kelas dalam sentra balok untuk mengembangkan kreativitas anak kelas B2?

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA GURU SENTRA TENTANG
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK KELAS B2 PADA
PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

Hari/tanggal : Jum'at 6 Maret 2020

Responde : Nurul Khoiriyah, S.Pd.

Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo

1. Apa yang anda ketahui tentang kreativitas pada anak usia dini?
2. Menurut anda bagaimana pengembangan kreativitas anak kelas B2?
3. Menurut anda bagaimana ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini?
4. Bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia dini?
5. Apa saja yang dapat menghambat perkembangan kreativitas pada anak usia dini?
6. Bagaimana cara anda mengembangkan kreativitas pada anak usia dini khususnya pada kelas B2?
7. Faktor apa saja yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini?
8. Bagaimana pengembangan kreativitas pada anak sentra balok anak kelas B2?
9. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sentra balok?
10. Bagaimana meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran sentra balok?

11. Hambatan apa yang terjadi dalam pengembangan kreativitas anak di sentra balok?
12. Apa saja kelebihan sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak kelas B2?
13. Apa kekurangan pembelajaran sentra balok?
14. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak pada sentra balok khususnya untuk kelas B2?

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENGEMBANGAN
KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA
BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO
MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020**

No	Pengembangan Kreativita pada Sentra Balok	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Menyusun balok-balok menjadi bangunan				
2	Menyusun balok sesuai dengan tema				
3	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk balok (persegi, lingkaran, segitiga, dll)				
4	Mampu membedakan bentuk, warna, serta ukuran balok				

Keterangan 1 : kurang

Keterangan 2 : cukup

Keterangan 3 : baik

Keterangan 4 : sangat baik

Semarang, 2020

Mengetahui,

Observer

Kepala Sekolah

Putri Ayu Citrasari

Ulil Wafi, S.Pd.I

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020

1. Profil sekolah (sejarah, visi, misi, tujuan, letak geografis)
2. Sarana Prasarana
3. Keadaan guru dan siswa
4. Struktur organisasi
5. RPPH sentra balok kelas B2
6. Foto kegiatan pembelajaran kelas B2
7. Foto ruang kelas
8. Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020

- Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
- Responde : Ulil Wafi, S. Pd.I
- Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo
- Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di RA Al Hidayah IAIN Walisongo?
- Kepsek : Kami telah menggunakan kurikulum 2013, karna kami selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang ada.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kreativitas anak di RA Al Hidayah IAIN Walisongo?
- Kepsek : Perkembangan kreativitas pada anak tentunya ada tetapi perkembangannya kurang signifikan. Misal kita mengikuti kegiatan lomba jarang sekali menang. Tetapi iya itu perkembangan pada anak tentunya ada tetapi tidak signifikan
- Peneliti : Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak kelas B2?
- Kepsek : Dukungan kami yaitu selalu memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar

mengajar, misalnya printer, APE, buku cerita dan memberikan sarana prasarana yang mendukung k kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Menurut anda apa pengertian kreativitas anak usia dini?

Kepsek : Anak dikatakan kreatif, jika anak bisa menerapkan Ide sehari-hari, misal anak menjelaskan tentang rumah mereka yaitu tentang rumah mereka ada jendela, pintu dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini pada sentra balok?

Kepsek : Kalau tentang pengembangan kreativitas anak tentu yang mengetahui perkembangan anak pastinya guru sentra. Kita selalu melakukan evaluasi setiap minggunya tetapi tidak mengenai berhasil tidaknya pembelajaran itu, kalau tidak ada masalah maka tidak perlu dilanjutkan.

Semarang, 5 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Observer



Putri Ayu Citrasari



Ulil Wafi, S.Pd.

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020

- Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
- Responde : Azizatul Mahbubah, S.Pd.
- Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo
- Peneliti : Menurut anda bagaimana ciri-ciri pengembangan kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Kls : Ciri-ciri anak yang kreatif yaitu anak bisa menyimpulkan contoh-contoh yang diberikan guru, dapat mengekspresikan apa yang dijelaskan oleh guru dan meniru yang dicontohkan oleh guru
- Peneliti : Bagaimana pengembangan kreativitas di kelas B2?
- Guru Kls : Kreativitas anak kelas B2 sudah bafus, mereka Mampu belajar sesuai tema yang diberikan guru.
- Observer : Menurut anda apakah kreativitas di kelas B2 sudah sesuai usia anak?
- Guru Kls : Alhamdulillah anak kelas B2 kreatif-kreatif, bisa Mengikuti pembelajaran sesuai tema, tetapi perkembangan anak kan berbeda-beda tetapi mereka bisa mengikuti yang diajarkan oleh gurunya.
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pengembangan

kreativitas untuk anak usia dini?

Guru Kls : pengembanagn kreativitas itu banyak variasi mainan guru harus kreatif, kalau guru tidak kreatif maka anak tidak akan kreatif, jadi guru harus memiliki variasi mainan, harus kreatif dan pembelajaran tidak monoton agar anak tidak bosan.

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang sentra balok?

Guru Kls : Sentra balok yaitu sentra yang mempelajari bangunan geometri (matematik dasar), yang berhubungan dengan bentuk segitiga, persegi, lingkaran dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana dukungan anda sebagai guru kelas dalam sentra balok untuk mengembangkan kreativitas anak kelas B2?

Guru Kls : Setelah mereka bermain balok di kelas sentra, saya selalu memberikan evaluasi pada anak agar anak tidak lupa dan anak bisa mengingat kegiatan pada saat pembelajaran sentra, selalu memberi motivasi pada agar anak memiliki semangat untuk pembelajaran esok.

Semarang, 5 Maret 2020

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer



Putri Ayu Citrasari



Azizatul Mahbubah, S.Pd

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPADA GURU KELAS TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020

- Hari/tanggal : Jum'at 6 Maret 2020
- Responde : Nurul Khoiriyah, S.Pd.
- Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Sentra : Kreativitas merupakan pengembangan kemampuan anak dalam belajar dan bermain.
- Peneliti : Menurut anda bagaimana pengembangan kreativitas anak kelas B2?
- Guru Sentra : Alhamdulillah, kreativitas untuk anak kelas B2 sudah bagus, mereka sudah bisa bermain sesuai tema.
- Peneliti : Menurut anda bagaimana ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Sentra : Anak dikatakann kreativitasnya ada jika anak tidak mudah bosan dalam bermain, bereksplorasi, dan sering bertanya.
- Peneliti : Bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia dini?

- Guru Sentra : Melalui pemberian stimulus atau rangsangan pada anak memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, selalu mengajak anak untuk bermain kolase, plastisin, dan ajak anak berimajinasi agar anak mampu berfikir lebih luas.
- Peneliti : Apa saja yang dapat menghambat perkembangan kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Sentra : Yang menghambat kreativitas anak yaitu, ketika anak mudah bosan dengan permainan yang diberikan, anak tidak mau bermain jadi anak tidak bisa bereksplorasi dan berimajinasi.
- Peneliti : Bagaimana cara anda mengembangkan kreativitas pada anak usia dini khususnya pada kelas B2?
- Guru Sentra : Selalu memberikan arahan pada anak, sebelum bermain berikan anak arahan, pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Peneliti : Faktor apa saja yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini?
- Guru Sentra : Fasilitas yang mendukung, sarana prasarana, misal dalam sentra balok maka harus ada alat permainan tentang balok yaitu geometri, tempat yang nyaman jika tempat yang tak nyaman maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan maka dibuthkan tempat yang nyaman, selain itu lingkungan harus mendukung.
- Peneliti : Bagaimana pengembangan kreativitas pada anak sentra balok anak kelas B2?

- Guru Sentra : Anak sudah mampu membangun yang rumit, menyusun balok sudah mulai rapi, memiliki imajinasi yang tinggi. Hanya satu atau dua anak yang masih sederhana. Karena anak tersebut awalnya susah untuk bermain dan hanya melakukan satu permainan saja tetapi setelah pemberian motivasi dan arahan akhirnya anak tersebut mau menyusun balok walaupun sederhana.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sentra balok?
- Guru Sentra : Ajak anak duduk melingkar, bertanya tentang kabar anak, hari, menjelaskan dulu permainan yang akan dilakukan, memberikan arahan dan larangan saat main hingga pemberian evaluasi di akhir pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran sentra balok?
- Guru Sentra : Beri anak penjelasan tentang tema saat pembelajaran selalu memberikan pengenalan terhadap anak dengan sub tema yang ada, beri anak pertanyaan tentang tema yang ada.
- Peneliti : Hambatan apa yang terjadi dalam pengembangan kreativitas anak di sentra balok?
- Guru Sentra : Anak tidak mau bermain, mood anak tidak stabil, kadang suka bermain bersama tapi seketika bisa berubah dan akhirnya bertengkar dengan temannya.
- Peneliti : Apa saja kelebihan sentra balok dalam

mengembangkan kreativitas anak kelas B2?

- Guru Sentra : Dengan pembelajaran balok mengajak anak untuk Berfikir, berimajinasi, dan bereksplorasi lebih tinggi.
- Observer : Apa kekurangan pembelajaran sentra balok?
- Guru Sentra : Jika guru tidak sigab atau guru lalai, anak sering menggunakan balok untuk memukul temannya ketika mereka sedang bertengkar. Mka itu guru harus selalu waspada.
- Observer : Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak pada sentra balok khususnya untuk kelas B2?
- Guru Sentra : Memberikan pengenalan tentang lingkungan sekitar yang akan membuat anak akan berimajinasi tentang lingkungan yang mereka kenal sehingga mereka akan bereksplorasi menggunakan balok, misal anak akan membangun gedung sekolah atau ruang kelas mereka.

Semarang, 6 Maret 2020

Mengetahui,

Guru Sentra

Observer



Putri Ayu Citrasari



Nurul Khoiriyah, S.Pd

Lampiran 9

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

No	Pengembangan Kreativita pada Sentra Balok	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Menyusun balok-balok menjadi bangunan			√	
2	Menyusun balok sesuai dengan tema			√	
3	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk balok (persegi, lingkaran, segitiga, dll)				√
4	Mampu membedakan bentuk, warna, serta ukuran balok				√

Keterangan 1 : kurang

Keterangan 2 : cukup

Keterangan 3 : baik

Keterangan 4 : sangat baik

Semarang, 13 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Sentra

Observer



Putri Ayu Citrasari



Nurul Khoiriyah, S.Pd

Lampiran 10

**HASIL PENILAIAN TINGKAT PENCAPAIAN
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

No	Nama	Indikator			
		Menyusun balok menjadi bangunan	Menyusun balok sesuai dengan tema	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk balok	Mampu membedakan bentuk, warna, serta ukuran balok
1	Yusuf	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Hafidz	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Faqih	BB	BB	BSB	BSB
4	Varo	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Yasmin	BSH	BSH	BSB	BSB
6	Ira	BB	BB	MB	MB
7	Sofi	BSH	BSH	BSB	BSB
8	Fafa	BSH	BSH	BSB	BSB
9	Kissa	BB	BB	BSB	BSB
10	Ghandiva	BSH	BSH	BSB	BSB
11	Ulfa	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Mutia	BSH	BSH	BSB	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Semarang, 13 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Sentra

Observer



Putri Ayu Citrasari



Nurul Khoiriyah, S.Pd.

Lampiran 11

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

No	Pengembangan Kreativita pada Sentra Balok	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Menyusun balok-balok menjadi bangunan			√	
2	Menyusun balok sesuai dengan tema			√	
3	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk balok (persegi, lingkaran, segitiga, dll)				√
4	Mampu membedakan bentuk, warna, serta ukuran balok				√

Keterangan 1 : kurang

Keterangan 2 : cukup

Keterangan 3 : baik

Keterangan 4 : sangat baik

Semarang, 25 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Sentra

Observer



Putri Ayu Citrasari



Nurul Khoiriyah, S.Pd

Lampiran 12

**HASIL PENILAIAN TINGKAT PENCAPAIAN
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

No	Nama	Indikator			
		Menyusun balok menjadi bangunan	Menyusun balok sesuai dengan tema	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk balok	Mampu membedakan bentuk, warna, serta ukuran balok
1	Yusuf	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Hafidz	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Faqih	MB	BSB	BSB	BSB
4	Varo	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Yasmin	BSH	BSH	BSB	BSB
6	Ira	MB	MB	MB	MB
7	Sofi	BSH	BSH	BSB	BSB
8	Fafa	BSH	BSH	BSB	BSB
9	Kissa	BSH	MB	BSB	BSB
10	Ghandiva	BSH	BSH	BSB	BSB
11	Ulfa	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Mutia	BSH	BSH	BSB	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Semarang, 25 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Sentra

Oberver



Putri Ayu Citrasari



Nurul Khoiriyah, S.Pd.

Lampiran 13

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019/2020**

- Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
- Responde : Ulil Wafi, S. Pd.I
- Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo
- Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di RA Al Hidayah IAIN Walisongo?
- Kepsek : Kami telah menggunakan kurikulum 2013, karna kami selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang ada.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kreativitas anak di RA Al Hidayah IAIN Walisongo?
- Kepsek : Perkembangan kreativitas pada anak tentunya ada tetapi perkembangannya kurang signifikan. Misal kita mengikuti kegiatan lomba jarang sekali menang. Tetapi iya itu perkembangan pada anak tentunya ada tetapi tidak signifikan
- Peneliti : Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak kelas B2?
- Kepsek : Dukungan kami yaitu selalu memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar

mengajar, misalnya printer, APE, buku cerita dan memberikan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Menurut anda apa pengertian kreativitas anak usia dini?

Kepsek : Anak dikatakan kreatif, jika anak bisa menerapkan Ide sehari-hari, misal anak menjelaskan tentang rumah mereka yaitu tentang rumah mereka ada jendela, pintu dan lain sebagainya.

Observer : Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini pada sentra balok?

Kepsek : Kalau tentang pengembangan kreativitas anak tentu yang mengetahui perkembangan anak pastinya guru sentra. Kita selalu melakukan evaluasi setiap minggunya tetapi tidak mengenai berhasil tidaknya pembelajaran itu, kalau tidak ada masalah maka tidak perlu dilanjutkan.

Semarang, 5 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Observer



Putri Ayu Citrasari



Ulil Wafi, S.Pd.

Lampiran 14

BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU KELAS TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020

- Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
- Responde : Azizatul Mahbubah, S.Pd.
- Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo
- Peneliti : Menurut anda bagaimana ciri-ciri pengembangan kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Kls : Ciri-ciri anak yang kreatif yaitu anak bisa menyimpulkan contoh-contoh yang diberikan guru, dapat mengekspresikan apa yang dijelaskan oleh guru dan meniru yang dicontohkan oleh guru
- Peneliti : Bagaimana pengembangan kreativitas di kelas B2?
- Guru Kls : Kreativitas anak kelas B2 sudah bafus, mereka Mampu belajar sesuai tema yang diberikan guru.
- Peneliti : Menurut anda apakah kreativitas di kelas B2 sudah sesuai usia anak?
- Guru Kls : Alhamdulillah anak kelas B2 kreatif-kreatif, bisa Mengikuti pembelajaran sesuai tema, tetapi perkembangan anak kan berbeda-beda tetapi mereka bisa mengikuti yang diajarkan oleh gurunya.
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pengembangan

- keaktivitas untuk anak usia dini?
- Guru Kls : pengembangan kreativitas itu banyak variasi mainan guru harus kreatif, kalau guru tidak kreatif maka anak tidak akan kreatif, jadi guru harus memiliki variasi mainan, harus kreatif dan pembelajaran tidak monoton agar anak tidak bosan.
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang sentra balok?
- Guru Kls : Sentra balok yaitu sentra yang mempelajari bangunan geometri (matematik dasar), yang berhubungan dengan bentuk segitiga, persegi, lingkaran dan lain sebagainya.
- Peneliti : Bagaimana dukungan anda sebagai guru kelas dalam sentra balok untuk mengembangkan kreativitas anak kelas B2?
- Guru Kls : Setelah mereka bermain balok di kelas sentra, saya selalu memberikan evaluasi pada anak agar anak tidak lupa dan anak bisa mengingat kegiatan pada saat pembelajaran sentra, selalu memberi motivasi pada agar anak memiliki semangat untuk pembelajaran esok.

Semarang, 5 Maret 2020

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer



Putri Ayu Citrasari



Azizatul Mahbubah, S.Pd

Lampiran 15

BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPADA GURU KELAS TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA SENTRA BALOK DI RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019/2020

- Hari/tanggal : Jum'at 6 Maret 2020
- Responde : Nurul Khoiriyah, S.Pd.
- Tempat : RA Al Hidayah IAIN Walisongo
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Sentra : Kreativitas merupakan pengembangan kemampuan anak dalam belajar dan bermain.
- Peneliti : Menurut anda bagaimana pengembangan kreativitas anak kelas B2?
- Guru Sentra : Alhamdulillah, kreativitas untuk anak kelas B2 sudah bagus, mereka sudah bisa bermain sesuai tema.
- Peneliti : Menurut anda bagaimana ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Sentra : Anak dikatakann kreativitasnya ada jika anak tidak mudah bosan dalam bermain, bereksplorasi, dan sering bertanya.
- Observer : Bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia dini?

- Guru Sentra : Melalui pemberian stimulus atau rangsangan pada anak memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, selalu mengajak anak untuk bermain kolase, plastisin, dan ajak anak berimajinasi agar anak mampu berfikir lebih luas.
- Peneliti : Apa saja yang dapat menghambat perkembangan kreativitas pada anak usia dini?
- Guru Sentra : Yang menghambat kreativitas anak yaitu, ketika anak mudah bosan dengan permainan yang diberikan, anak tidak mau bermain jadi anak tidak bisa bereksplorasi dan berimajinasi.
- Peneliti : Bagaimana cara anda mengembangkan kreativitas pada anak usia dini khususnya pada kelas B2?
- Guru Sentra : Selalu memberikan arahan pada anak, sebelum bermain berikan anak arahan, pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Peneliti : Faktor apa saja yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini?
- Guru Sentra : Fasilitas yang mendukung, sarana prasarana, misal dalam sentra balok maka harus ada alat permainan tentang balok yaitu geometri, tempat yang nyaman jika tempat yang tak nyaman maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan maka dibuthkan tempat yang nyaman, selain itu lingkungan harus mendukung.
- Peneliti : Bagaimana pengembangan kreativitas pada anak sentra balok anak kelas B2?

- Guru Sentra : Anak sudah mampu membangun yang rumit, menyusun balok sudah mulai rapi, memiliki imajinasi yang tinggi. Hanya satu atau dua anak yang masih sederhana. Karena anak tersebut awalnya susah untuk bermain dan hanya melakukan satu permainan saja tetapi setelah pemberian motivasi dan arahan akhirnya anak tersebut mau menyusun balok walaupun sederhana.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sentra balok?
- Guru Sentra : Ajak anak duduk melingkar, bertanya tentang kabar anak, hari, menjelaskan dulu permainan yang akan dilakukan, memberikan arahan dan larangan saat main hingga pemberian evaluasi di akhir pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran sentra balok?
- Guru Sentra : Beri anak penjelasan tentang tema saat pembelajaran selalu memberikan pengenalan terhadap anak dengan sub tema yang ada, beri anak pertanyaan tentang tema yang ada.
- Peneliti : Hambatan apa yang terjadi dalam pengembangan kreativitas anak di sentra balok?
- Guru Sentra : Anak tidak mau bermain, mood anak tidak stabil, kadang suka bermain bersama tapi seketika bisa berubah dan akhirnya bertengkar dengan temannya.
- Peneliti : Apa saja kelebihan sentra balok dalam

- mengembangkan kreativitas anak kelas B2?
- Guru Sentra : Dengan pembelajaran balok mengajak anak untuk berfikir, berimajinasi, dan bereksplorasi lebih tinggi.
- Peneliti : Apa kekurangan pembelajaran sentra balok?
- Guru Sentra : Jika guru tidak sigab atau guru lalai, anak sering menggunakan balok untuk memukul temannya ketika mereka sedang bertengkar. Mka itu guru harus selalu waspada.
- Peneliti : Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak pada sentra balok khususnya untuk kelas B2?
- Guru Sentra : Memberikan pengenalan tentang lingkungan sekitar yang akan membuat anak akan berimajinasi tentang lingkungan yang mereka kenal sehingga mereka akan bereksplorasi menggunakan balok, misal anak akan membangun gedung sekolah atau ruang kelas mereka.

Semarang, 6 Maret 2020

Mengetahui,

Guru Sentra

Observer



Putri Ayu Citrari



Nurul Khoiriyah, S.Pd



YAYASAN AL-HIDAYAH DWP IAIN WALISONGO
RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO
NPSN: 69743410; NSM: 101233740096
Jl. Margoyoso III RT.008 RW.004 Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan
Kota Semarang Kode Pos 50185 e-mail : raalhidayah_ain@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 036/RA. Al-Hid./IAIN-WS/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ULIL WAFI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA Al-Hidayah IAIN Walisongo
Alamat : Jl. Margoyoso III RT.008 RW.011 Tambakaji Ngaliyan Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswi :

Nama : PUTRI AYU CITRASARI
Tempat Tgl Lahir : Pati, 9 Februari 1998
NIM : 1603106053
Alamat : Desa Sinoman RT.002 RW.001 Kecamatan Pati Kabupaten Pati
Jawa Tengah

Benar-benar telah mengadakan riset di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang selama 1 bulan, mulai tanggal 10 Februari -10 Maret 2020 guna penyusunan skripsi dengan judul :

" Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Sentra Balok Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Margoyoso 3 Ngaliyan Semarang Tahun 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Maret 2020

Kepala RA Al-Hidayah IAIN Walisongo



Ulil Wafi, S.Pd.I

**FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI DI RA AL HIDAYAH IAIN
WALISONGO MARGOYOSO 3 NGALIYAN SEMARANG**

Foto Bersama Guru Kelas B2



Foto Bersama Guru Sentra



Foto Kegiatan Istirahat di Kelas B2



Foto Kegiatan Sentra Balok



Foto Kegiatan Baris-berbaris Anak-anak RA Al Hidayah



Foto Kegiatan Mengaji Kelas B2



**FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA TENTANG
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN PADA SENTRA BALOK**

Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Foto Wawancara Bersama Guru Kelas B2



Foto Wawancara Bersama Guru Sentra



HSS Bahasa Arab I (Pengganti Imka)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : PUTRI AYU CITRASARI
NIM : 1603106053
Wali Studi : SOFA MUTHOHAR

Jurusan : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal
Semester : Semester Gasal 2016/2017

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6206	Ulum Al-Qur'an	B	3.10	2	6.2
2.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	C+	2.80	2	5.6
3.	UIN-6205	Ilmu Tauhid	B	3.40	2	6.8
4.	UIN-6210	Bahasa Arab I	B	3.00	2	6
5.	FIT-6201	Ilmu Pendidikan	B+	3.60	2	7.2
6.	GRA-6404	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia RA	A	4.00	4	16
7.	GRA-6201	Psikologi Perkembangan	B+	3.50	2	7
8.	GRA-6234	Bta Untuk Aud	B+	3.60	2	7.2
9.	GRA-6210	Kurikulum Pendidikan Anak Usia Ra	B+	3.80	2	7.6
Jumlah					20	69.6

IP Semester : 3.48
Beban SKS Maksimum : 22

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Ali Musta'in, S.Ag., M.M.
NIP 19730928 200003 1 001

HSS Bahasa Inggris I (Pengganti Toefl)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : PUTRI AYU CITRASARI
NIM : 1603106053
Wali Studi : SOFA MUTHOHAR

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : Semester Genap 2016/2017

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	B	3.10	2	6.2
2.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	B	3.40	2	6.8
3.	FIT-6202	Psikologi Pendidikan	B+	3.80	2	7.6
4.	FIT-6203	Tafsir dan Hadis Tarbawy	B+	3.60	2	7.2
5.	GRA-6204	Pendidikan Anak Dalam Keluarga	A	4.00	2	8
6.	GRA-6207	Bermain dan Permainan	A	4.00	2	8
7.	GRA-6208	Pengembangan Kognitif dan Bahasa	B+	3.60	2	7.2
8.	GRA-6406	Strategi Pembelajaran Ra	B+	3.50	4	14
9.	GRA-6409	Pengembangan Ape	B	3.00	4	12
Jumlah					22	77

IP Semester : 3.5
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Ali Musta'in, S.Ag., M.M.
NIP 19730928 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-11/Un 10.3/D3/PP.00.9/02/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Putri Ayu Citrasari
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 09 Februari 1998
NIM : 1603106053
Program/ Semester/ Tahun : SI/VIII/2020
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Ds. Sinoman Dk. Triwil Rt. 02/01 Kec. Pati Kab. Pati

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Februari 2020

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. H. Mustih, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 November 2019

Nomor : B-7991/Un.10.3/j.6/PP.00.9/11/2019

Lamp :-

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi
Kepada Yth,

1. H. Mursid, M.Ag
2. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Putri Ayu Citrasari

NIM : 1603106053

Judul : Pengembangan Kreativitas Dalam Sentra Balok Anak Usia Dini (5-6 tahun) di Ra Al Hidayah Margoyoso 2 Uin Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2019/2020

Dan menunjuk Saudara:

1. H. Mursid, M.Ag
2. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Putri Ayu citrasari

NIM : 1603106053

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	15	22,73%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	6	15	22,73%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	4	15	22,73%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	9	13,64%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	12	18,18%
Jumlah		26	66	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 20 Februari 2020

Mengetahui
Korektor

Mustakimah, M. Pd.

Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Drafi. Mustih, M.A.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Ayu Citrasari
2. Tempat Tgl. Lahir : Pati, 9 Februari 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Sinoman Dk. Triwil Rt 02/01
Kec. Pati Kab. Pati Jawa Tengah
4. Hp : 0856 4200 5198
5. E-mail : putriayucitrasari98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Sinoman Lulus Tahun 2010
2. MTs Manbaul Ulum Sinoman Lulus Tahun 2013
3. MA Manbaul Ulum Sinoman Lulus Tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2016

Semarang, 7 April 2020



Putri Ayu Citrasari
1603106053